



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK *BOOKLET*
SEJARAH INDONESIA PADA MATERI PERTEMPURAN
LIMA HARI DI SEMARANG TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SEMARANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:

Listya Septiwiharti

3101411016

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Agustus 2015

Mengetahui:

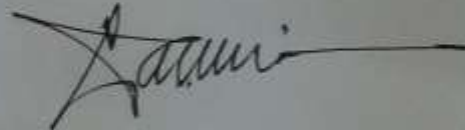
Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing Skripsi



Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1002



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.

NIP. 19580920 198503 1 003

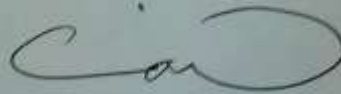
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 September 2015

Penguji I



Drs. Ba'in, M.Hum

NIP. 19630706 199002 1 001


Penguji II



Romadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 19691210 200501 1 001

Penguji III



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.

NIP. 19580920 198503 1 003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Listya Septiwiharti', written over a faint grid background.

Listya Septiwiharti

NIM. 3101411016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Buku membuka pintu pengetahuan dan sejarah membuka refleksi diri akan kemanusiaan
- ❖ Jangan pernah melupakan sejarah (Soekarno)
- ❖ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd [13]: 11).

PERSEMBAHAN

- Orang tuaku, Bapak Muharso dan Ibu Wiwik Pujiati
- Kakak-kakakku, Henky Romei Harwido dan Silmy Mega Ayu (kakak ipar), serta Feles Wihardiati dan Wiyoga (kakak ipar)
- Keponakan ku tersayang Arvino Tirtoredjo
- Keluarga besar Waya Surartirta dan H. M. Ikhsan
- Dosen dan Guruku

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015” ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang memberikan motivasi penulis.
3. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah yang memberikan motivasi dan inspirasi penulis.
4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd., pembimbing yang tidak lelah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan arahan bagi penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
5. Hj. Kastri Wahyuni, S.Pd, MM., selaku Kepala SMA Negeri 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis di SMA Negeri 1 Semarang.
6. Dra. Sri Purnama Dewi, selaku Wakil Kepala bagian kurikulum SMA Negeri 1 Semarang yang telah membantu dan memberikan izin penelitian kepada penulis di SMA Negeri 1 Semarang
7. Dra. Susilowati dan Slamet Riyadi, S.Pd. Gr, selaku Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian serta memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

8. Seluruh peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang yang bersedia membantu dalam kelancaran penelitian.
9. Sahabat ku Windri, Kentut, Manda, Hesti, Apit, Mazka, Yayan, Hani, Syela, Fani, Alien, Awank, Upid dan Bismi yang selalu membantu dan menyemangati ku.
10. Teman-teman AS Roma (Anak Sejarah Rombel A) 2011 dan almamater UNNES.
11. Teman-teman ku di Point Café, Komunitas Stand Up Comedy Semarang dan teman-teman kos H. Slamet yang selalu mendukung dan menyemangati ku dalam mengerjakan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Semarang, September 2015

Penyusun



Listya Septiwiharti

NIM. 3101411016

SARI

Septiwiharti, Listya. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang”. Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.

Kata Kunci: Bahan Ajar Sejarah, *Booklet*, Sejarah Indonesia, Tantangan Awal Indonesia Merdeka, Minat Belajar Sejarah

Latar belakang penelitian ini adalah adanya perlu pengembangan bahan ajar sejarah pokok bahasan pertempuran lima hari di Semarang karena kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran dan kebutuhan siswa dan beberapa peninggalan sejarah di Semarang pada zaman kolonial maupun sesudahnya yang kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Ditambah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih sehingga siswa malas untuk mencari dan membaca sejarah melalui buku. Untuk itu, peneliti mengembangkan bahan ajar sejarah dengan metode RnD (*Research and Development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bahan ajar yang selama ini digunakan dalam sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang bagi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang, (2) menghasilkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah pada materi sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang bagi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang, (3) mengetahui dan menganalisis keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang terkait dengan minat belajar sejarah bagi kelas XI IPS Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan (1) bahan ajar yang dikembangkan berbentuk *booklet* materi pertempuran lima hari di Semarang, (2) siswa lebih paham dengan materi pertempuran lima hari di Semarang, siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran sejarah, minat belajar dan rasa ingin tahu siswa lebih tinggi, dan (3) keefektifan *booklet* membawa pengaruh positif terhadap minat belajar.

Simpulan penelitian ini adalah (1) pengembangan bahan ajar sejarah melalui dua tahap pengujian yaitu oleh tim Ahli dan oleh lingkup sekolah, (2) penerapan bahan ajar sejarah mampu membuat peserta didik lebih tertarik belajar sejarah, berani mengemukakan pendapat, berperan aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain, (3) penerapan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh peneliti membawa pengaruh positif terhadap minat belajar sejarah peserta didik.

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: guru sebaiknya mulai mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ada bahan ajar yang baik hendaknya memenuhi kriteria yang efektif, efisien dan inovatif (menarik) dan mengikuti perkembangan IPTEK.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penegasan Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	18
A. Kajian Pustaka	18
1. Pembelajaran Sejarah	18
2. Bahan Ajar	25
3. Booklet	28
4. Minat Belajar	34
B. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian	44
1. Tahap Studi Pendahuluan	44
2. Tahap Pengembangan	44
3. Tahap Evaluasi	45
C. Sumber Data	47
1. Tahap Studi Pendahuluan	47
2. Tahap Pengembangan	48
3. Tahap Evaluasi	48
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
1. Tahap Studi Pendahuluan	49

2. Tahap Pengembangan	51
3. Tahap Evaluasi	52
E. Uji Keabsahan Data atau Validitas dan Reabilitas	52
1. Tahap Studi Pendahuluan	52
2. Tahap Pengembangan	55
3. Tahap Evaluasi	56
F. Teknik Analisis Data	56
1. Tahap Studi Pendahuluan	56
2. Tahap Pengembangan	59
3. Tahap Evaluasi	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Semarang dan Waktu Penelitian	63
1. Lokasi Penelitian	63
2. Wktu Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	67
1. Bahan ajar yang selama ini digunakan	67
2. Pengembangan bahan ajar yang sesuai kebutuhan	69
3. Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan	72
C. Pembahasan	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	85
A. SIMPULAN	85
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Pengembangan Pembelajaran	42
Gambar 3.1 Tahap Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Model	46
Gambar 3.2 Triangulasi “teknik” pengumpulan	53
Gambar 3.3 Triangulasi “sumber” pengumpulan data	54
Gambar 3.4 Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	56

DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 2.1 Tabel Skenario Pembelajaran	24
Tabel 3.1 Rentang Prosentase dan Interpretasi Data Hasil Angket	62
Tabel 3.2 Matrix Metode Penelitian	63
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Validasi Produk oleh Para Ahli dan Praktisi 75	
Tabel 4.2 Saran dan Perbaikan Selama Tahap Validasi.....	76
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Kesesuain Materi	78
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Keterbacaan	79
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Kesesuain Materi dengan Tujuan Pembelajaran	80
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Variabel Kemudahan atau Kepraktisan	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian Ke Dinas Pendidikan Kota Semarang	95
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian Ke SMA Negeri 1 Semarang	96
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian	97
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	98
Lampiran 5	Hasil Wawancara Observasi Awal Dengan Guru	99
Lampiran 6	Hasil Wawancara Observasi Awal Dengan Siswa	102
Lampiran 7	Daftar Nama Peserta Didik Kelas XI IPS 1.....	104
Lampiran 8	Rubrik Lembar Instrumen Penilaian/Validasi Produk	105
Lampiran 9	Lembar Instrumen Validasi Produk	111
Lampiran 10	Angket Respon Siswa	115
Lampiran 11	Hasil Analisis Validasi Produk	119
Lampiran 12	Hasil Analisis Angket Respon Siswa	141
Lampiran 13	Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar	149
Lampiran 14	Lembar Penilaian Observasi Pembelajaran	157
Lampiran 15	Dokumentasi Kegiatan	160
Lampiran 16	Desain <i>Booklet</i>	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah saat ini ada yang menggunakan Kurikulum 2013. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

1. pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
2. pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).

3. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
4. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains)
5. pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)
6. pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia
7. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik
8. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*)
9. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.
10. Penguatan tata kelola kurikulum

Mengacu pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 81 A tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan

pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan yaitu pembelajaran sejarah, melalui pembelajaran sejarah peserta didik diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri, masyarakat dan bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, mendapatkan inspirasi ataupun hikmah dari kisah-kisah pahlawan, maupun tragedi nasional yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola berfikir ke arah berfikir secara rasional, kritis, empiris dan yang tidak kalah pentingnya ialah pembelajaran sejarah yang mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Wiyanarti, 2012: 2).

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Bourdillon (1994) idealnya adalah membantu peserta didik meraih kemampuan sebagai berikut: (1) memahami masa lalu dalam konteks masa kini, (2) membangkitkan minat terhadap masa lalu yang bermakna, (3) membantu memahami identitas diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya, (4) membantu memahami akar budaya dan inter relasinya dengan berbagai aspek kehidupan nyata, (5) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara dan budaya bangsa lain di berbagai belahan dunia, (6) melatih berinkuri dan memecahkan masalah, (7) memperkenalkan pola berfikir ilmiah dari para ilmuwan sejarah, dan (8) mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Pokok-pokok pemikiran tersebut juga terkandung di dalam rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia. Hal senada dikemukakan juga dalam rumusan tujuan pendidikan sejarah di Indonesia, yang

menyatakan bahwa pendidikan sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia (Depdiknas,2003).

Guru mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran yang berlangsung menggunakan bahan ajar berupa buku teks (buku paket) dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar. Menurut Suryaman (2006), buku teks adalah sumber informasi yang disusun secara sistematis, sistemik, dan objektif dengan struktur dan urutan yang disesuaikan dengan ciri atau karakteristik masing-masing bidang keilmuan. Apabila siswa membuka sebuah buku teks pelajaran, biasanya yang ditemukan adalah halaman yang penuh dengan deretan tulisan kecil-kecil, terkadang juga dilengkapi dengan gambar ataupun diagram. Semua itu disusun dengan *layout* yang kaku demi memaksimalkan tempat yang ada. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika pembelajaran disajikan tidak hanya dengan kata-kata tetapi dilengkapi dengan gambar (Mayer; 2009).

Dalam pembelajaran, buku teks termasuk dalam bahan ajar. Bahan ajar sendiri adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid, 2009:173).

Menurut Ahmad (2012:102)dalam bukunya mengatakan bahan ajar adalah materi yang diajarkan kepada peserta didik yang telah dipilih (diseleksi), atau bahan ajar adalah materi (pesan-pesan) yang harus di pelajari dan dipahami oleh

peserta didik. Sedangkan menurut Wasino bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Wasino, 2010:1).

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis, untuk mampu membuat bahan ajar yang baik kita tentu harus memahami unsur-unsur yang terkandung dalam bahan ajar tersebut. Ada enam komponen yang perlu kita ketahui berkaitan dengan unsur-unsur tersebut, sebagaimana diuraikan dalam penjelasan berikut :

1. Petunjuk belajar

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana peserta didik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

2. Kompetensi yang akan dicapai

Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

3. Isi utama atau materi utama dalam bahan ajar

Inti dari sebuah materi dalam bahan ajar. Bahan ajar yang disusun dengan mengumpulkan berbagai informasi yang ada dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

4. Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

5. Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan dikuasai secara matang.

6. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Misalnya, petunjuk praktik dalam mata pelajaran IPA di MI untuk observasi pertumbuhan kecambah di laboratorium.

7. Evaluasi

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan

kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang kita selenggarakan pada umumnya. (Prastowo. 2014: 28-30).

Pada satu sisi, tersediannya buku teks yang berkualitas masih sangat kurang. Buku teks dirancang hanya lebih ditekankan pada misi penyampaian pengetahuan/fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Akibatnya siswa sulit memahami buku yang dibacanya dan sering buku-buku teks tersebut membosankan (Wena, 2009:229).

Sementara itu, dalam realitas pendidikan di lapangan, peneliti melihat banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri. Hal ini menjadikan mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif (Prastowo. 2014:18-19).

Perlu disadari bahwa sumber belajar sangat penting artinya dalam menyusun suatu bahan ajar. Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar memiliki setidaknya tiga tujuan utama, yaitu memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan ajar, dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar, dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi tertentu. Sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (1989:77), sumber belajar adalah

segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seorang dalam belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan materi sumber belajar sangatlah penting dalam mendukung proses kelancaran belajar mengajar. Namun dalam aktifitas pembelajaran yang ada saat ini, guru hanya menggunakan materi yang tercantum dalam buku lembar kerja siswa dan buku paket saja. Sedangkan isi dari buku paket dan buku lembar kerja siswa lebih banyak berisikan narasi tentang suatu peristiwa dan minimnya foto atau gambar yang menyebabkan siswa jenuh dan malas untuk membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar sejarah, yaitu melalui pengembangan bahan ajar yang relevan. Dengan adanya bahan ajar, guru harus memilih, merancang dan membuat supaya pelajaran tersebut lebih relevan. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

SMA Negeri 1 Semarang adalah salah satu sekolah yang ada di Kota Semarang yang menggunakan Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Semarang adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa yang cukup banyak. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah masih menggunakan metode ceramah walaupun ditambahkan tanya jawab dalam proses pembelajaran agar siswa tidak pasif dan penggunaan media berupa gambar atau foto serta power point. Selain itu referensi atau bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran masih sedikit. Oleh karena itu diperlukan strategi mengajar

yang baru dan bahan ajar yang relevan. Salah satu bahan ajar yang akan peneliti gunakan adalah bahan ajar cetak berupa *Booklet*.

Kurangnya bahan ajar pelengkap sebagai pendukung pembelajaran membuat guru sejarah merasa kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pengembangan bahan ajar diharapkan siswa lebih berminat untuk mempelajari pelajaran sejarah.

Menurut Prastowo, bahan cetak (*printed*), adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, dan model atau maket (Prastowo. 2012:18).

Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendapatkan keuntungan seperti yang di kemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt, (1994). Beberapa keuntungannya adalah : (1) Bahan ajar tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah di pindah-pindahkan. (2) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu. (3) Bahan ajar tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja. (Majid. 2009:175).

Media cetak adalah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utamanya adalah tulisan (teks), gambar visualisasi, atau keduanya. Media cetak bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media cetak juga bisa dibuat sebagai bahan referensi (bahan

bacaan) atau menjadi media instruksional untuk mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (*leaflet*, brosur, *booklet*).

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (Satmoko, 2006:2). *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *Booklet* tersebut disertai dengan gambar. Bahan ajar ini memiliki beberapa keunggulan seperti: 1) *Booklet* isinya mudah dimengerti dan dipahami; 2) *Booklet* yang mempunyai sifat yang menarik dan informatif, dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari isi *Booklet* tersebut; 3) Isi *Booklet* lebih banyak ilustrasinya daripada teks sehingga tidak terkesan monoton; 4) Bentuk *Booklet* yang kecil menjadikan *Booklet* mudah dibawa kemanapun.

Pendidikan di Indonesia mengikut sertakan peran guru dalam menyajikan materi. Adapun materi yang diberikan sebaiknya dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga materi yang diajarkan tidak hanya berupa fakta mentah. Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat kontekstual, yang berarti model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, disamping itu juga harus memperhatikan faktor situasi dan kondisi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Penelitian Pengembangan (*Research and Development/RnD*). Pengertian dari Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat

menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*) (Sugiyono, 2010:407).

Dari pemaparan di atas, terdapat ketertarikan yang membuat peneliti ingin mengambil judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya timbul beberapa permasalahan yang memerlukan solusi antara lain :

1. Sedikitnya materi tentang sejarah lokal khususnya tentang pertempuran lima hari di Semarang dalam buku paket.
2. Bahan ajar sejarah yang beredar selama ini selalu berupa narasi atau hanya deret kata-kata yang membuat siswa malas untuk membacanya.
3. Kurangnya foto atau gambar yang menerangkan tentang materi pertempuran lima hari di Semarang.
4. Kurang adanya pengembangan bahan ajar tentang materi pertempuran lima hari di Semarang.
5. Bahan ajar sejarah yang ada selama ini tidak begitu menjabarkan secara mendalam.

6. Sebagian besar siswa dan guru menelan mentah-mentah setiap informasi yang terdapat di dalam bahan ajar pelajaran tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada di atas dan berdasarkan kemampuan peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada Pengembangan bahan ajar berbentuk *Booklet* pada materi pertempuran lima hari di Semarang, selain itu juga dikaji pada minat belajar sejarah peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bahan ajar yang selama ini digunakan di SMA N 1 Semarang?
2. Bagaimanakah bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah di SMA N 1 Semarang?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran di SMA N 1 Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bahan ajar yang selama ini digunakan dalam sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang bagi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Semarang.
2. Menghasilkan dan menganalisis bahan ajar yang sesuai kebutuhan pembelajaran sejarah pada materi sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang bagi kelas XI IPS di SMA N 1 Semarang.
3. Mengetahui dan menganalisis kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang terkait dengan minat belajar sejarah bagi kelas XI IPS di SMA N 1 Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti

Memberi pengalaman sebagai bekal untuk menjadi tenaga pengajar sesungguhnya dan untuk lebih mengetahui akan pentingnya mengembangkan bahan ajar sejarah.
 - b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran sejarah dan sebagai referensi guru dalam pembelajaran sejarah agar tidak selalu terpaku pada buku ajar yang digunakan.

c. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik yang kurang berminat pada pelajaran sejarah, dengan mengembangkan materi yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik sehingga akan menimbulkan minat belajar.

d. Manfaat bagi sekolah

Menambahkan masukan kepada pendidik (guru sejarah) dalam hubungannya dengan penyampaian materi bahan ajar agar selalu mengacu pada tujuan pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menguasai dan memahami materi pelajaran sekaligus dapat mengembangkan manfaat bagi sekolah.

2. Secara Teoritis

- a. Untuk mengembangkan penelitian-penelitian menggunakan bahan ajar *Booklet*.
- b. Untuk pijakan penelitian-penelitian yang menggunakan sumber belajar dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.
- c. Memberikan referensi dalam mengembangkan pembelajaran sejarah.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan pemilihan judul diatas, maka untuk menghindari salah tafsir terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu diberi penegasan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Sejarah

Secara harfiah, “*Sejarah*” berasal dari kata arab “*Syajarah*” yang berarti pohon. Arti kata sejarah yang sebenarnya diadopsi dari beberapa arti kata dalam bahasa asing seperti Yunani “*Istoria*”, Latin “*Historia*”, Perancis “*Historie*” dan bahasa Inggris “*History*”, serta bahasa Jerman “*Geschichte*”. Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23).

Pelajaran sejarah mengajarkan akan masa lampau bagi para pelajar yang mengajarkan sejarah sebuah bangsa dan juga sejarah dunia. Pelajaran ini berguna bagi mereka agar mengetahui apa yang terjadi di masa lampau dan bisa menyerap hal baik darinya serta menghindari terulangnya hal buruk di masa lalu, sesuai kata pepatah “*belajar dari sejarah*” (Kochar, 2008 :1). Sedangkan menurut Widja dalam bukunya pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan dengan masa kini, sebab dalam dalam kemasa kekiniannyalah masa lampau itu baru merupakan masa lampau yang penuh arti. Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau (Widja, 1989:23)

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan informasi teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas (Wasino 2010 : 1).

Sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Jenis-jenis sumber pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa meliputi:

- a. Buku cetak.
- b. Bahan bacaan tambahan.
- c. Buku latihan.
- d. Sumber-sumber pembelajaran yang terprogram.
- e. Sumber-sumber referensi umum seperti: ensiklopedia, surat kabar, atlas, pamflet, dan buku-buku terbitan pemerintah.
- f. Buku-buku tambahan untuk bidang studi yang sedang dipelajari.

Guru juga perlu menggunakan sumber-sumber pembelajaran karena luasnya subyek. Guru membutuhkan bantuan baik dalam isi maupun metodenya. Sumber-sumber pembelajaran guru meliputi:

- a. Silabus
- b. Panduan kurikulum
- c. Buku panduan guru yang berisi bab-bab dan sumber-sumber pembelajaran.

- d. Buku cetak untuk pegangan guru.
- e. Buku-buku tambahan untuk bidang studi yang sedang dipelajari (Kochhar, 2008: 160-161).

3. *Booklet*

Holmes dalam Minarti (2001) menyebutkan bahwa *booklet* memuat lembaran-lembaran paling banyak 20 halaman dengan ukuran 20X30Cm yang dijilid dalam satu satuan, dengan berbadai *visual* yakni: huruf, foto, gambar garis atau lukisan. Isi suatu *booklet* bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik. Struktur *booklet* yang akan dibuat dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari silabus pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran, petunjuk umum pembelajaran di luar kelas, materi, petunjuk praktikum di lapangan yang disertai dengan instrument pembelajarannya, pengenalan alat dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Sejarah

Secara etimologis istilah sejarah berasal dari kata *syajarah* yang berarti terjadi, atau dari kata *syajarah* berasal dari bahasa Arab, yang berarti pohon, *syajarah an nasab*, artinya pohon silsilah (Kuntowijoyo dalam Subagyo, 2011:9). Istilah *history* diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang kisah-kisah manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya, menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008:1).

Menurut Kuntowijoyo (1995:23), menyatakan bahwa membelajarkan sejarah pada dasarnya menyangkut tiga hal, yakni aspek (1) mengapa sesuatu terjadi, (2) apa yang sebenarnya terjadi, dan (3) ke mana arah kejadian-kejadian itu. Dari pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kandungan yang harus terdapat dalam pembelajaran sejarah meliputi aspek (1) kausalitas, (2) kronologis, (3) komprehensif, dan (4) kesinambungan.

Sasaran umum pembelajaran sejarah mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri

- b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan perseorangan dan kehidupan nasional, serta kehidupan dan kebudayaan masyarakat lain dimanapun dalam ruang dan waktu.
- c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Sejarah adalah ilmu yang unik karena posisinya yang sangat strategis dalam menyediakan standar-standar bagi generasi muda abad ke 20 untuk mengukur nilai dan kesuksesannya yang telah dicapai pada masa mereka.
- d. Sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para siswa agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan, dan cita-cita.
- e. Sejarah perlu diajarkan kepada anak-anak untuk menanamka sikap intelektual.
- f. Sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektual para siswa.
- g. Pengetahuan sejarah merupakan pengetahuan praktis; merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh; merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman.
- h. Sasaran pembelajaran sejarah adalah memberikan pelatihan mental.
- i. Pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih para siswa menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati – melalui diskusi, debat, dan kompromi.

- j. Salah satu sasaran penting pembelajaran sejarah adalah membantu masyarakat menemukan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dewasa ini sedang dihadapi, baik masalah perseorangan maupun masalah masyarakat luas.
- k. Sasaran khusus pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan semangat dalam diri para siswa untuk terus menerus menghidupkan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa.
- l. Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain diantara para siswa.
- m. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna (Kochhar, 2008:27-37).

Secara substansional, sejarah memuat berbagai nilai, diantaranya :

- a. Nilai Keilmuan, artinya sejarah memberikan pelatihan mental yang sangat bagus.
- b. Nilai Informatif artinya sejarah merupakan pusat informasi yang lengkap dan menyediakan panduan untuk menemukan jalan keluar dari semua masalah yang dihadapi manusia, yang berkaitan dengan sains dan seni, bahasa dan sastra, kehidupan sosial dan politik, spekulasi filsafat, dan pertumbuhan ekonomi.
- c. Nilai Etika, artinya sejarah dianggap sebagai bagian yang sangat penting dalam kurikulum sekolah, terutama dalam hal pembelajaran moralitas.

- d. Nilai Budaya, artinya sejarah dapat menjadi instrumen yang sangat efektif untuk membuat pikiran manusia lebih berbudaya.
- e. Nilai Politik, artinya sejarah juga membantu perpolitikan di negeri kita.
- f. Nilai nasionalisme, artinya sebagai instrumen penggugah rasa cinta tanah air dalam pikiran anak-anak, kegunaan sejarah tidak diragukan lagi.
- g. Nilai Internasional, artinya sejarah sangat berharga bagi pengembangan akar nasionalisme yang rasional.
- h. Nilai Kerja, artinya sejarah memiliki nilai kerja.
- i. Nilai Kependidikan, artinya sejarah tidak hanya membantu para siswa dari berbagai umur dan kemampuan untuk menemukan mereka di masa sekarang dengan cara menciptakan “hubungan yang menentramkan” dengan masa lampau, tetapi juga secara tidak langsung mengandung filsafat tentang asal-usul yang bermakna di masa lalu dan tujuan yang bermakna dimasa depan, yang menjadi alasan bagi kerja keras manusia dimasa sekarang (Kochhar, 2008:56-63).

Seorang guru sejarah dalam proses membelajarkan sejarah di kelas tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Apabila guru sejarah tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik maka hal ini dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Oleh karena itu faktor kemampuan sangatlah penting dimiliki oleh setiap seorang guru sejarah dalam proses belajar mengajar. Semakin tinggi kemampuan

guru dalam melaksanakan dan mempergunakan bahan ajar dalam proses belajar-mengajar, maka dimungkinkan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Melihat kenyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran (Solihatin, Etin dan Rahardjo, 2008:1).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23). Pengajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini dan masa depan di tengah-tengah perdamaian dunia.

Dalam setiap pembelajaran yang diajarkan kepada siswa pasti mempunyai tujuan. Menurut Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang menjelaskan tentang kualifikasi kemampuan lulusan, meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- b. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

- c. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Menurut Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menerangkan Kompetensi Inti mata pelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan aktif menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan di tengah-tengah perubahan dunia (Agung, 2013: 56).

Dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah, salah satu yang memiliki peranan penting yaitu guru sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memegang peranan penting dalam membuat pembelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Seorang guru sejarah harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung cepat dan baik (Kochhar, 2008: 394).

Deskripsi pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat di tabel 2.1 berikut :

TABEL 2.1 SKENARIO PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama). b. Memberi apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang pertempuran lima hari di Semarang. c. Memberikan motivasi melalui tanya-jawab tentang pertempuran lima hari di Semarang. d. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu).	10 menit

	e. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memahami isi <i>booklet</i> yang dibagikan. b. Siswa mengerjakan soal latihan yang sudah ada di dalam <i>booklet</i>. c. Siswa menyampaikan inti dari <i>booklet</i> yang sudah dibaca dan dipahami. d. Siswa berdialog secara interaktif dengan guru tentang pertempuran lima hari di Semarang. 	<ul style="list-style-type: none"> 15 menit 15 menit 15 menit 15
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru. b. Siswa mengisi angket yang dibagikan guru secara lisan (kejujuran). c. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing (religius). 	20 Menit

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid, 2009:173). Hal senada dikemukakan oleh Ahmad (2012:102), bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Menurut *Nasional Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2014:16), bahan ajar

adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan menurut Wasino, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang disajikan. Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit dimengerti.
- c. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya pada gurunya.
- d. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Memberi kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. (Depdiknas, 2008:9).

Kurangnya buku sumber yang dipakai siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa hanya menerima transfer ilmu dari guru dan mencari bahan dari internet. Apalagi di SMA Negeri 1 Semarang sendiri kehadiran buku cetak sejarah tidak ada karena ditariknya peredaran buku cetak sejarah kurikulum 2013 oleh pemerintah. Hal ini membuat guru menggunakan buku cetak sejarah

kurikulum KTSP pada materi tertentu. Siswa pun hanya mendengarkan materi dari guru dan mengerjakan tugas tanpa memiliki buku pegangan.

Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktifitas pada proses pembelajaran, sekaligus substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai.
- c. Alat evaluasi pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. (Mendiknas, 2010:7).

Penggunaan bahan ajar akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih mudah mengarahkan materi apa yang akan diajarkan kepada siswa dan siswapun dapat belajar dengan mandiri. Bahan ajar yang dipegang guru dan siswa dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran.

Menurut Majid (2009:174), bahan ajar memiliki beberapa jenis. Adapun jenis-jenis bahan ajar sebagai berikut: (1) bahan ajar pandang (*visual*) terdiri atas bahan cetak (*printed*) seperti antara lain: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model/maket, (2) Bahan Ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video compact disk, film, dan (4) bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*),

compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Dari beberapa jenis bahan ajar tersebut dapat dijadikan referensi atau pilihan guru dalam membuat bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang dibuat guru dengan menarik akan menambah minat siswa dalam pembelajaran selain guru menguasai materi.

3. Booklet

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (Satmoko, 2006:2). *Booklet* sebagai alat bantu, sarana, dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar. Sedangkan menurut Holmes, *booklet* memuat lembaran-lembaran paling banyak 20 halaman dengan ukuran 20X30Cm yang dijilid dalam satu satuan, dengan berbadai *visual* yakni: huruf, foto, gambar garis atau lukisan (Mintarti, 2001:24).

Menurut Sadiman (2010) gambar/foto yang baik adalah gambar/foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik. Keenam syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Autentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

b. Sederhana

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

c. Ukuran relative

Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar atau kecil objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membayangkan gambar tersebut.

d. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi mellihatkan aktivitas tertentu.

e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut Prastowo (2014:380) dalam menyusun sebuah *booklet* sebagai bahan ajar, *booklet* setidaknya mencangkup sebagai berikut:

- a. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- b. KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL.
- c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.
- d. Dalam *booklet* terdapat lebih banyak gambar dari pada teks, sehingga tidak terkesan monoton.
- e. Gambar ditampilkan secara nyata yaitu gambar-gambar yang sudah dikenal oleh peserta didik.
- f. Isi disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- g. Mudah dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja, dimana saja.
- h. Memuat informasi yang lengkap, walau tidak rinci dan berurutan.

Awal penulisan *booklet* bermula dari penentuan topiknya. Topiknya tersebut diperjelas, subyek yang hendak dikembangkan dan kepada siapa artikel tersebut ditujukan. Pada bagian awal, latar belakang dan informasi umum tentang topik tersebut perlu diungkapkan. Struktur atau isi dari *booklet* sama seperti buku biasa, struktur *booklet* pada umumnya terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Hanya saja cara penyajian isinya lebih singkat dari sebuah buku. Bentuk *booklet*

yang praktis dan menarik akan mempermudah siswa dalam belajar. selain itu, diharapkan ilustrasi dalam *booklet* akan menambah motivasi dan minat peserta didik untuk menggunakan *booklet* dalam belajar (Satmoko, 2006).

Semua jenis bahan ajar mempunyai kelemahan dan keunggulan. Berikut ini adalah keunggulan dari *booklet*, antara lain adalah :

- a. *Booklet* menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkannya itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual serta audio visual.
- b. Mampu memberikan informasi lengkap
- c. Bentuknya yang mudah dibawa kemana-mana.
- d. Lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan
- e. Memiliki foto atau gambar penunjang materi
- f. Tersusun dengan desain yang menarik dan penuh warna

Sedangkan kelemahan *booklet*, antara lain:

- a. Mencetak *booklet* memerlukan waktu yang cukup lama
- b. Sukar menampilkan gerak di halaman *booklet*
- c. Pelajaran yang terlalu panjang disajikan dengan *booklet* cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan
- d. Tanpa perawatan yang baik, *booklet* akan cepat hilang, rusak atau musnah

Menurut Mintarti (2001:26), *booklet* sebagai media pembelajaran telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam bidang tertentu. *Booklet* yang secara efektif mampu mengubah perilaku khalayak sasaran bukan

sembarang *booklet*. Semakin tinggi kemampuan *booklet* untuk merangsang terjadinya proses belajar pada diri khalayak sasaran melalui panca inderanya dan merubah perilakunya maka semakin efektif *booklet* tersebut. *Booklet* memuat berbagai lambang *visual*, huruf, gambar, kalimat dan sebagainya, sehingga efektivitas *booklet* dapat ditingkatkan dengan merekayasa lambang-lambang *visual* yang ada. Berbagai rekayasa *booklet* antara lain mengatur komposisi warna, tampilan gambar, besar dan jenis huruf, ketebalan dan jenis kertas.

Booklet umumnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karena *Booklet* memberikan informasi dengan spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari pada setiap saat bila seseorang menghendaknya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perlu dilakukan suatu proses pendidikan dengan menggunakan media karena keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan tergantung pada beberapa faktor, di antaranya: kurikulum, sumber bahan ajar termasuk sarana dan prasarana.

Berangkat dari penjelasan bahan ajar dan *booklet* di atas, peneliti berasumsi ada keterkaitan antara bahan ajar *booklet* sebagai alat operasionalnya dan tema pembelajaran yang hendak disampaikan pada peserta didik. *Booklet* salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang sudah ada.

Pada kenyatannya peneliti melihat minat membaca siswa sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh begitu masifnya godaan visual, misalnya televisi, iklan, komik dan juga *gadget*. Hal ini diperparah dengan adanya media sosial. Mereka lebih memilih eksis di media sosial dibandingkan menyuntuki buku dan juga

kebiasaan *copy paste* dalam mengerjakan tugas dibandingkan melalui proses membaca buku.

Hal lain yang menjadikan pelajaran sejarah tidak menarik adalah anggapan kurang pentingnya mempelajari sejarah dibandingkan dengan pelajaran lain, seperti matematika, fisika dan bahasa Inggris. Hal ini sangat disayangkan, karena seperti yang diungkapkan oleh presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno yaitu JAS MERAH “Jangan Pernah Sekali-sekali Melupakan Sejarah”, karena jika suatu bangsa tidak memahami sejarah bangsanya sendiri maka kita seperti manusia yang tidak memiliki identitas.

Ketidaktertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah juga dikarenakan kurang dikembangkannya media dan khususnya bahan ajar. Bahan ajar yang diterima oleh siswa mayoritas hanya buku cetak (buku paket) dari pemerintah dan juga LKS (lembar kerja siswa) cetakan penerbit. Seharusnya LKS adalah karya dari guru sejarah itu sendiri dalam mempersiapkan bahan ajar untuk siswa. Tetapi, pada kenyataannya adalah kebanyakan guru kurang mengembangkan bahan ajar. Mereka hanya menggunakan bahan ajar tinggal beli dan pakai. Hal ini juga menyebabkan guru semakin malas untuk mengembangkan bahan ajar agar siswa lebih mudah untuk memahami materi. Sehingga pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran sejarah. Bahan ajar yang efektif dan menarik sehingga guru dapat menerangkan materi dengan baik dan siswa dapat memahami penjelasan guru berdasarkan bahan ajar yang mereka miliki.

Adanya sumber materi dan foto tentang pertempuran lima hari di Semarang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang disusun dalam bentuk *booklet*. Penjelasan kronologis kejadian disusun secara ringkas dan disajikan dengan foto dokumen peristiwa tersebut. *Booklet* disusun untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajari sejarah lokal tentang pertempuran lima hari di Semarang. Penggunaan *booklet* dalam pembelajaran akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru dapat menjelaskan materi dengan mudah karena siswa sudah mendapatkan gambaran kronologis tentang peristiwa tersebut.

Kaitan antara *booklet* dengan efektivitas pembelajaran peserta didik itu karena isi *booklet* yang lebih ringkas, disertai gambar dan desain *layout* yang menarik yang membuat siswa tertarik untuk membacanya. Semula siswa yang tidak memiliki buku pegangan dan malas membaca, akhirnya tertarik membaca isi *booklet* dan lebih minat terhadap pembelajaran sejarah. Bisa dilihat dari adanya interaksi tanya jawab antara siswa dan guru. *Booklet* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dan bisa dijadikan bahan ajar pegangan peserta didik.

Penyajian *booklet* yang lebih sederhana dalam penyampaian materi serta penyusunan *lay out* penulisan yang menarik diharapkan siswa dapat memahami isi dari *booklet* tersebut sehingga penggunaannya dapat berlangsung seterusnya.

4. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat di ekspresikan dengan

melakukan suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibanding lainnya. (Slameto, 2003:180).

Daryanto (2009:53) menguraikan minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya, ia enggan belajar. Dia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) dalam bukunya “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas

belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2008:133)

Anak didik yang memiliki minat pada suatu pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh, karena ada rasa ketertarikan serta tidak ada paksaan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan senang dan menikmati pembelajaran itu. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Dari beberapa definisi minat menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan siswa untuk memusatkan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau dalam suatu situasi tertentu yakni belajar.

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Carl safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.

- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2004) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Dari beberapa jenis minat yang telah di kemukakan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat siswa berbeda-beda. Minat siswa ada yang datang dari diri siswa sendiri, guru ataupun paksaan dari luar. Minat siswa juga bisa timbul karena adanya suatu kegiatan

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya (1999) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri.
 - 1) Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap

belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.

- 2) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.
- 3) Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.
- 4) Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, bisa dari lingkungan sekolah ataupun keluarga, diantaranya yaitu :

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

- 1) Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.
- 2) Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata

pelajaran, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.

- 3) Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

- 1) Masalah *Broken Home*. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa.
- 2) Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurang minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja.

Slameto (2010:54)mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang dalam mata pelajaran sejarah membuat peneliti melakukan penelitian yang diharapkan bisa dijadikan tolak ukur dan meningkatkan minat siswa. Minat siswa yang sudah cukup tinggi dapat dapat ditingkatkan melalui pengembangan bahan ajar berbentuk *Booklet*. Karena bahan ajar berbentuk *Booklet* dirasa praktis dan mudah untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji angket yang diberikan peneliti kepada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang.

B. Kerangka Berfikir

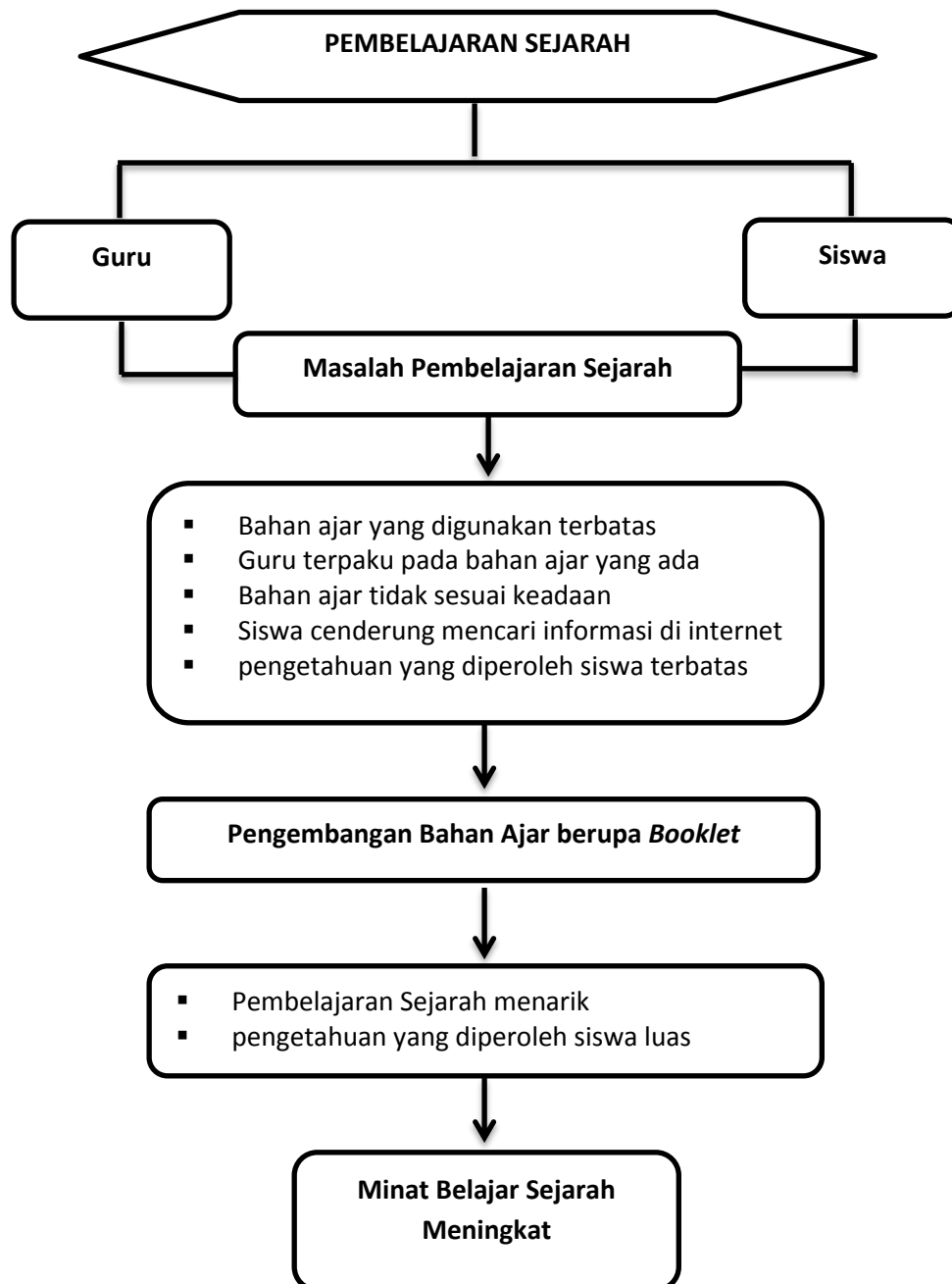
Pembelajaran sejarah di sekolah sering memunculkan kesan tidak menarik, bahkan cenderung membosankan karena guru hanya memberikan fakta-fakta dengan urutan-urutan waktu saja sehingga siswa cenderung bosan, kurang tertarik dalam mempelajari sejarah dan sulit untuk dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya belum optimal. Keadaan tersebut merupakan salah satu akibat kurang adanya bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendukung

pembelajaran. Selain itu, guru hanya terpaku pada bahan ajar yang ada di pasaran yang cenderung kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik dan pengetahuan yang diperoleh siswa terbatas pada bahan ajar yang ada. Bahan ajar yang ada di pasaran juga tidak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha mengembangkan bahan ajar sejarah yang bervariasi dan menarik agar pembelajaran sejarah lebih menarik, memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap siswa, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Sehingga guru dituntut mampu menyusun bahan ajar yang inovatif bisa berwujud bahan ajar cetak sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi.

Maka peneliti mengembangkan bahan ajar berupa *booklet* dengan menggunakan pendekatan kronologis, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dalam mempelajari sejarah. Dengan pembelajaran yang menarik diharapkan akan meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Arikunto, 2010: 407). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk tertentu yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2013), penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan pada pengembangan produk dalam bentuk pengembangan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti berupa Booklet pada pokok bahasan pertempuran lima hari di Semarang.

Menurut Sugiyono (2010:408-427), langkah-langkah dalam penelitian *Research and Development* meliputi: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) ujicoba pemakaian, (6) revisi produk, (7) ujicoba produk, (8) revisi desain, (9) revisi produk, (10) produksi massal. Akan tetapi, dalam penelitian ini langkah-

langkah penelitian diringkas menjadi tiga tahapan yang di dalamnya terdapat 10 langkah tersebut.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* yang ditempuh, dibagi dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

a. Tahap studi pendahuluan

Dalam tahap Tahap studi pendahuluan memiliki dua langkah-langkah dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Tahap I: *Survey* pendahuluan potensi dan masalah, yaitu mendefinisikan tujuan produk dan analisis kebutuhan, meliputi kegiatan yaitu: wawancara, observasi dan kajian dokumen untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran sejarah, kemudian baru menganalisis kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Tahap II: Mengumpulkan informasi (awal pengembangan bahan ajar), meliputi kegiatan : mencari bentuk bahan ajar yang diharapkan mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran sejarah.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ini, meliputi: kegiatan merancang dan menyusun produk yaitu *booklet* sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah. Selanjutnya melakukan validasi desain untuk menilai apakah media yang dibuat lebih efektif dari yang lama atau tidak. Kegiatan validasi desain ini dilakukan oleh dua guru sejarah dan empat dosen sejarah sebagai ahli

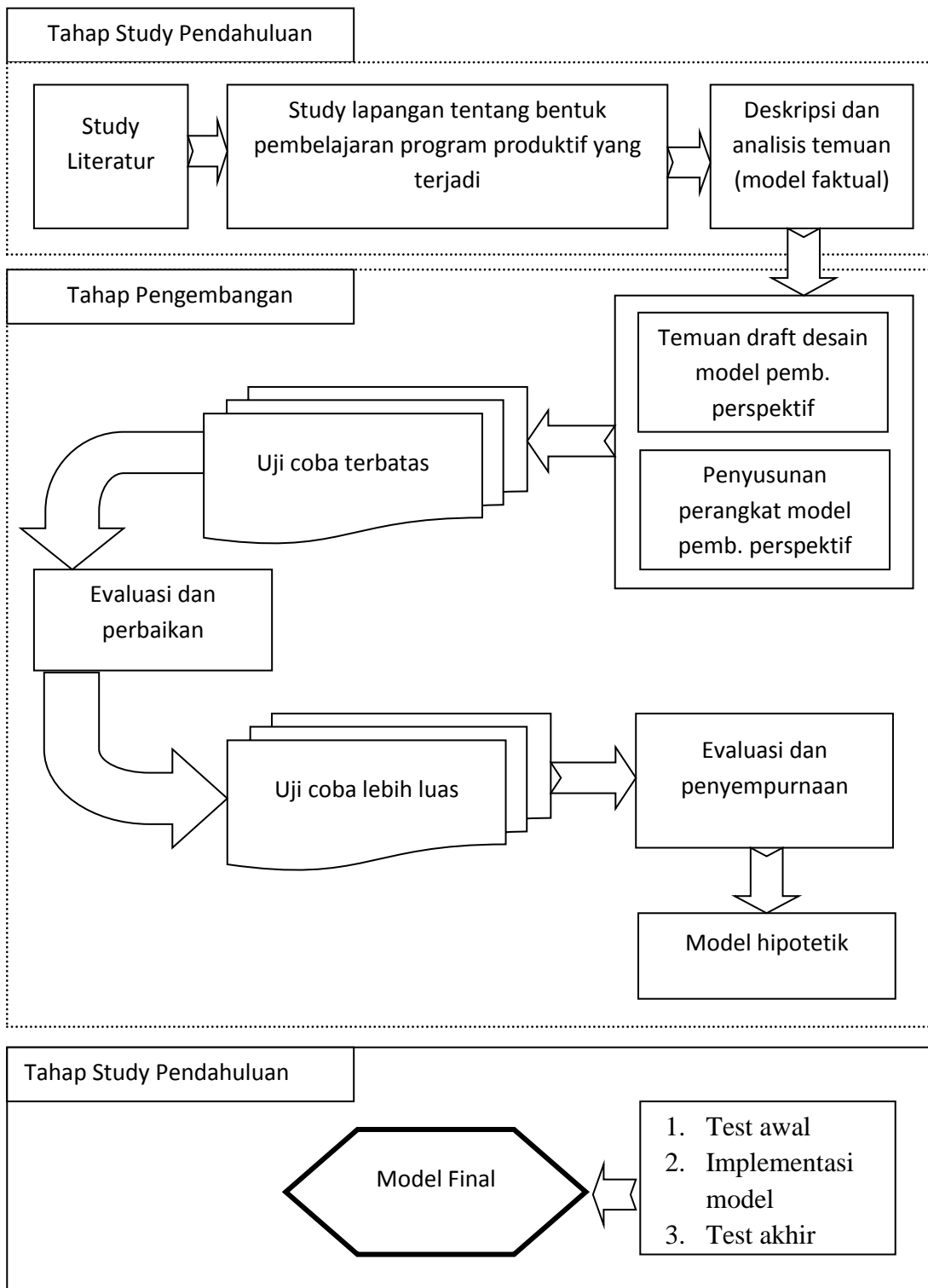
bahan ajar dan materi sejarah. Setelah dilakukan validasi desain, peneliti melakukan revisi dan perbaikan desain untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam produk.

c. Tahap Evaluasi

Tahap penerapan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas *booklet* sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah dengan melakukan uji coba dalam kelompok terbatas. Dalam uji coba produk dalam kelompok terbatas, peneliti mengambil sampel dari kelas XI IPS 1 dari populasi semua kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang. Peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 120).

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam uji produk terbatas ini,. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan jenis studi kasus. Penelitian studi kasus ini menggunakan strategi multi metode yaitu suatu metode umpamanya wawancara, dilengkapi, diperkuat dan disempurnakan dengan penggunaan metode lain seperti observasi dan studi dokumeter. Demikian juga data yang diperoleh dengan observasi dilengkapi dan disempurnakan dengan data wawancara dan dokumen-dokumen (Sukmadinata, 2013: 109).

Prosedur pengembangan bahan ajar *booklet* digambarkan dengan urutan sebagai berikut (Sugiyono, 2012:434):



Gambar 3.1: Tahap kegiatan penelitian dan pengembangan model

C. Sumber Data

Sumber data dalam pengembangan *booklet* ini, sebagai berikut:

1. Tahap studi pendahuluan

Jenis data dalam penelitian ini adalah Informan. Informan adalah subjek yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, informan dipilih karena mengetahui informasi yang relevan atau yang dibutuhkan sesuai dengan tema penelitian, Informan dalam hal ini adalah guru sejarah yang mengajar kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang, antara lain: Slamet Riyadi, S.Pd. serta siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Semarang. Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alasan peneliti memilih teknik ini karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012:120).

Sedangkan untuk data sekunder dari dokumen-dokumen yaitu perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan media), buku, jurnal, dokumen penelitian, serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumentasi saat berada di lokasi penelitian dan pengamatan.

Nasution dalam (Sugiyono, 2012:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara partisipasi pasif (*passive participation*). Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan

dengan mengamati buku pegangan yang telah ada di pasaran dan di beberapa sekolah. Observasi juga dilakukan terhadap minat dan tingkah laku siswa dengan ketersediaannya buku pegangan (sumber) atau bahan ajar dalam pembelajaran sejarah.

2. Tahap Pengembangan

Sumber data dalam tahap pengembangan ini, peneliti merancang dan menyusun produk yaitu *booklet* sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sejarah. Selanjutnya, peneliti melakukan validasi desain untuk menilai apakah media yang dibuat lebih efektif dari yang lama atau tidak. Kegiatan validasi desain ini dilakukan oleh dua guru sejarah dan empat dosen sejarah selaku validator ahli dan praktisi.

3. Tahap Evaluasi

Sumber data dalam tahap penerapan ini, terdiri dari : siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang. Alasan penulis memilih kelas tersebut dikarenakan siswa kelas XI IPS 1 lebih beragam dalam kompetensi dan karakteristiknya, selain itu kelas XI IPS 1 jam pembelajarannya yang lebih efektif dan tidak terpotong oleh jam pelajaran lain, serta kelas ini direkomendasikan sendiri oleh guru.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tahap studi pendahuluan

a. Wawancara Mendalam

Esterberg dalam (Sugiyono, 2010 : 317) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in depth interview). Wawancara secara mendalam adalah wawancara yang mempunyai karakteristik berupa pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan untuk memperoleh data, karena wawancara merupakan sumber bukti yang esensial.

Wawancara mendalam di lakukan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan yang sudah dikembangkan.

b. Kajian Dokumen

Kajian dokumen digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menyelidiki data-data tertulis dalam pembelajaran, seperti perangkat perencanaan pembelajaran, catatan-catatan saat pembelajaran, serta data tentang penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti melakukan *content analysis* terhadap perangkat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Tsabit,

2012: 20). Teknik ini digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan *booklet* sebagai bahan ajar. Begitu pula dengan pola dan tingkah laku siswa di saat guru menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan *booklet* sebagai acuan guru dan siswa.

Dokumen menjadi sumber data untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran sejarah. Dokumen yang digunakan meliputi penyusunan dan pengembangan silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar, membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi/metode/ pendekatan/media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan, menganalisis hasil belajar, menyusun program dan pengayaan.

c. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2010 : 310) menyatakan bahwa observasi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja menggunakan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan termasuk ke dalam observasi yang bersifat pasif. Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan bahan ajar. Mengamati pola dan tingkah laku siswa saat guru menerangkan materi menggunakan bahan ajar berbentuk *Booklet*.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap penyusunan draft produk, uji kelayakan produk sampai dengan perbaikan produk. Dalam uji kelayakan produk *booklet* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sejarah ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan menggunakan angket.

Perangkat pembelajaran itu nantinya akan divalidasi oleh para ahli untuk mendapatkan saran atau kritik untuk memperbaiki perangkat pembelajaran. Berdasarkan masukan dari validator itu, peneliti melakukan revisi pada perangkat pembelajaran untuk disempurnakan sesuai dengan kriteria.

Teknik analisis yang digunakan dalam tahap pengembangan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Para validator yang terdiri dari ahli media bahan ajar dan materi (Dosen Sejarah Unnes) dan Guru sejarah diberi angket yang harus diisi sesuai dengan yang diamati untuk mengetahui kelayakan produk yang dibuat oleh peneliti. Angket itu berisi pertanyaan berupa pilihan dan isian (angket tertutup dan terbuka). Pertanyaan berupa pilihan hanya terdiri dari angka berdasarkan *rating scale*.

Validator dari Dosen Sejarah, yaitu: Dr.Cahyo Budi Utomo, M.Pd yang dipilih karena sebagai dosen ahli materi dan media dan juga cukup mengetahui tentang penelitian pengembangan, Drs. Suharso dipilih karena

sebagai dosen ahli materi yang memahami materi, M.Pd., Andy Suryadi, S.Pd., M.Pd. dipilih karena dosen yang dapat memahami materi dan juga desain atau tampilan *booklet*, dan Atno, S.Pd. M.Pd dipilih sebagai dosen ahli media. Sedangkan validator dari Guru Sejarah, yaitu: bapak Slamet Riyadi.

3. Tahap Evaluasi

Siswa akan dibagikan angket berupa angket respon tentang *booklet*. Hasil dari angket respon akan di dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis data deskriptif prosentase.

E. Uji Keabsahan Data atau Validitas dan Realibilitas Alat

1. Tahap studi pendahuluan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian ini yaitu mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahaan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

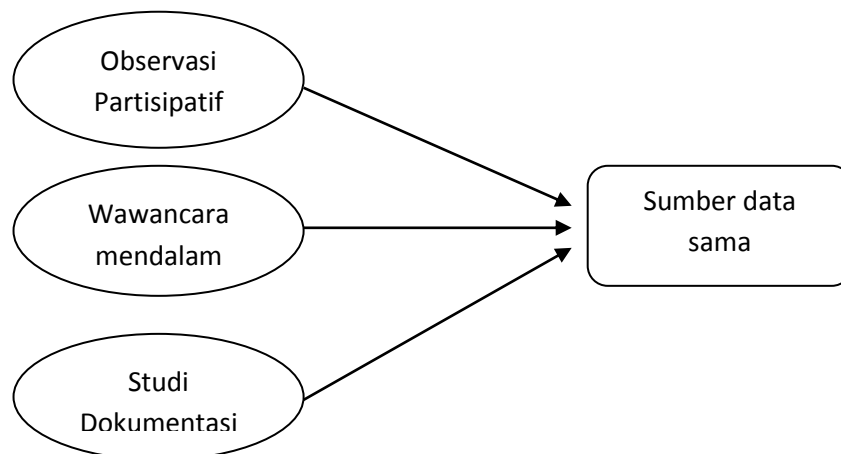
Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:330)

triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam bukunya Sugiyono (2006:330) triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2012:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

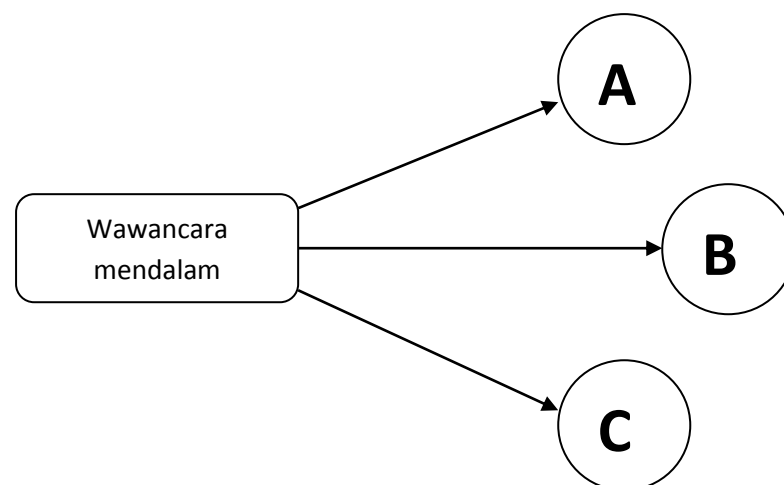


Gambar 3.2: Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Teknik pemeriksaan data yang pertama dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pada lokasi penelitian peneliti mengamati guru dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar berbentuk *booklet*. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa sejauh mana mereka dapat memahami materi yang guru sampaikan dengan menggunakan *booklet* sebagai bahan ajar.

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2012:330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3: Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B,C)

Teknik pemeriksaan keabsahan data juga akan dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan beberapa informan. Wawancara dilakukan pada informan yaitu Slamet Riyadi selaku guru mata pelajaran sejarah yang mengajar sejarah kelas XI IPS serta Fakhri dan Kinanti perwakilan siswa kelas XI IPS 1. Hasil wawancara yang diperoleh dari Slamet Riyadi, Fakhri dan Kinanti akan dibandingkan dengan apa yang dikatakan antara guru dan siswa tersebut berkaitan dengan bahan ajar apa yang sedang digunakan dan perlukah pengembangan bahan ajar. Untuk mengumpulkan bukti wawancara, peneliti juga mencatat hasil dari proses wawancara. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dibandingkan, maka akan diketahui tingkat validitas dari data. Ketika data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama telah mengalami kesamaan, maka data tersebut dapat dinyatakan valid atau terpercaya.

2. Tahap pengembangan

Pengujian validitas dalam tahap ini penulis menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*), dan untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan

mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2012:177). Dalam hal ini peneliti mengajukan instrumen validasi kepada empat orang dosen sebagai ahli dan dua orang guru sebagai praktisi.

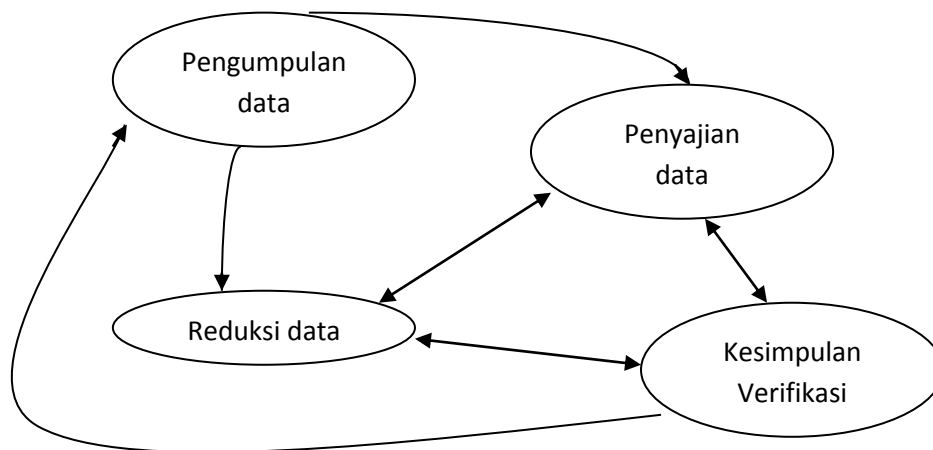
3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan siswa berupa angket respon terhadap minat setelah melakukan pembelajaran menggunakan *booklet* sebagai pengembangan bahan ajar. Validitas yang digunakan peneliti pada tahap ini adalah dengan validitas konstruk (*construck validity*) dan validitas isi (*content validity*).

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap studi pendahuluan

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah model analisis interaktif (*interactive analysis models*). Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Langkah-langkah dalam analisis interaksi dapat dilihat pada gambar berikut (Sugiyono, 2012:338) :



Gambar 3.4 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis yang kedua yaitu model analisis interaksi dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan. Seperti yang akan dilakukan peneliti melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi serta dengan beberapa sumber data.

b. Reduksi data

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2012:338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti juga mendiskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi proses pemanfaatan bahan ajar *Booklet* sebagai bahan ajar siswa SMA dalam pembelajaran sejarah dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Setelah selesai, peneliti melakukan reflektif. Dimana reflektif merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah

dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Selain itu, dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media pembelajaran sejarah menggunakan *Booklet* dalam pembelajaran dengan judul “Sejarah Indonesia tentang pertempuran lima hari di Semarang” pada siswa kelas XI SMA. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2007:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3. Tahap Evaluasi

Metode analisis yang digunakan pada tahap ini adalah analisis deskriptif presentase. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pedoman penafsiran. Skala likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2000:63). Menganalisis data angket dan observasi dengan menggunakan skoring skala likert, pertama harus menentukan skoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawabannya, dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengintervalkan (mengelompokkan) data yang diperoleh berdasarkan kategori yang telah ditentukan.
- b. Data interval tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormaksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:137)

- c. Menentukan kriteria hasil data yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

(1) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum), yaitu:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{\Sigma \text{item} \times \Sigma \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}}{\Sigma \text{item} \times \Sigma \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Persentase tertinggi data angket minat dan tanggapan peserta didik, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase tertinggi} &= \frac{30 \times 20 \times 4}{30 \times 20 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{2400}{2400} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

(2) Menentukan persentase skor terendah (skor minimum), yaitu:

Persentase rendah

$$\begin{aligned} &= \frac{\Sigma \text{item} \times \Sigma \text{responden} \times \text{skor nilai terendah}}{\Sigma \text{item} \times \Sigma \text{responden} \times \text{skor nilai tertinggi}} \\ &\times 100\% \end{aligned}$$

Persentase terendah data angket minat dan tanggapan peserta didik, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Persentase terendah} &= \frac{30 \times 20 \times 1}{30 \times 20 \times 4} \times 100\% \\ &= \frac{600}{2400} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

- d. Menentukan kelas interval, yaitu 4 (sangat setuju / baik sekali, setuju / baik, ragu-ragu / tidak baik, tidak setuju / sangat tidak baik)
- e. Menentukan panjang kelas, yaitu:

$$\text{Panjangkelas} = \frac{\%tertinggi - \%terendah}{\text{kelasyangdikehendaki}}$$

(Sugiyono, 2010:36)

$$\text{Panjangkelas} = \frac{100-25}{4} = 18,75$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka rentang prosentase dan interpretasi dapat ditetapkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Rentang Prosentase dan Interpretasi Data Hasil Angket

Rentang Persentase (%)	Interpretasi
81,25% < x ≤ 100%	Sangat setuju / baik sekali
62,50% < x ≤ 81,25%	Setuju / baik
43,75% < x ≤ 62,50%	Ragu-ragu / tidak baik
25% < x ≤ 43,75%	Sangat tidak setuju / sangat tidak baik

Booklet materi pokok pertempuran lima hari di Semarang dikatakan baik digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan menunjukkan kriteria minimal baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang selama ini digunakan guru maupun peserta didik di SMA Negeri 1 Semarang untuk saat ini belum ada buku paket. Hal ini dikarenakan buku kurikulum 2013 untuk sementara di tarik dari peredaran. Sementara guru hanya menggunakan buku paket kurikulum KTSP dengan materi yang sesuai pada kurikulum 2013. Selain menggunakan buku paket kurikulum 2013 guru juga menggunakan sumber lain sebagai pegangan dalam pembelajaran. Tetapi, untuk saat ini belum ada pengembangan bahan ajar. Guru di SMA Negeri 1 Semarang masih menggunakan bahan ajar langsung pakai tanpa mengembangkannya lagi.
2. *Booklet* dibuat sebagai alternatif bahan ajar dalam proses pembelajaran. *Booklet* dipilih karena memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *booklet* diantaranya: (a) biaya yang dikeluarkan lebih murah dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual serta audio visual, (b) mampu memberikan informasi lengkap, (c) bentuknya yang mudah di bawa kemana-mana, (d) lebih terperinci dan jelas, (e) memiliki foto atau gambar penguunjang materi, (f) tersusun dengan desain yang

menarik dan penuh warna. Sedangkan kelemahan yang dimiliki *booklet*, antara lain: (a) mencetak *booklet* membutuhkan waktu yang cukup lama, (b) sukar menampilkan gambar gerak pada halaman *booklet*, (c) pelajaran yang terlalu panjang disajikan dengan *booklet* cenderung akan mematikan minat dan menyebabkan kebosanan, dan (d) tanpa perawatan yang baik, *booklet* akan cepat hilang, rusak atau musnah.

3. Penerapan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh peneliti membawa pengaruh positif terhadap minat belajar di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang. Hal ini ditunjukkan pada variabel kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hasilnya menunjukkan 80% dari 20 peserta didik. Hal ini berpengaruh positif terhadap minat belajar sejarah peserta didik. Selain itu, dilihat dari point yang menjelaskan bahwa penggunaan *booklet* dalam pembelajaran dapat merangsang keingintahuan peserta didik bahkan minat belajar sejarah peserta didik ditunjukkan dalam angket guru yang menunjukkan 75%. Persentase tersebut termasuk dalam kriteria baik, sehingga secara keseluruhan penggunaan *booklet* ini dalam pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan peneliti, ada beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Memperhatikan kondisi pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak mengalami kekurangan bahan ajar, maka ada kemungkinan guru menghadapi kesulitan menggunakan dalam pembelajaran. Tenaga pendidik bisa mencoba menerapkan bahan ajar tambahan *booklet* sebagai perangkat pembantu pembelajaran dan digunakan sebagai bahan ajar selingan.
2. Bahan ajar berbentuk *booklet* dapat menjadi terobosan baru dalam pembuatan bahan ajar yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sejarah dengan bentuk desain dan materi *booklet* yang dibuat dengan menarik. Selain itu, bisa dilihat dari segi kelebihan dan kekurangan *booklet* sebagai pertimbangan.
3. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Ini berarti pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* sangat mungkin untuk digunakan di lapangan dalam jangka waktu panjang dan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kurikulum.
4. Diharapkan *booklet* bisa lebih dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya untuk pengembangan bahan ajar

5. Bahan ajar *booklet* diharapkan dapat menjadi pijakan penelitian-penelitian yang menggunakan sumber belajar dalam mengembangkan pembelajaran sejarah
6. Bahan ajar *booklet* dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran sejarah

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo , 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Cetakanke tiga belas. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bourdillon , H., 1994 . *Teaching History* . London . Routledge
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Dikmenum. Dipdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harini, Satmoko. 2006. "Pengaruh bahasa bookletpada peningkatan pengetahuan peternak sapi perah tentang inseminasi buatan di kelurahan nongkosawit, kecamatan Gunungpati, Kota Semarang".*Dalam Jurnal penyuluhan*.
- Kochar, 2008.*Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta. Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Majid, Abdul.2009. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mayer RE. 2009. *Multimedia Learning*. Indrojarwo, Baroto. Tavip (Ed). *Multimedia Learning Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Surabaya: ITS Press.
- Mintarti.2001. *Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Perilaku Berusa Bagi Pedagang Makanan Jajanan*. Tesis: ITB. Bogor

- Muljana, 2008. *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Munib, Achmad. Dkk. 2004 *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. UNNES PRESS.
- Miles, Mathew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, 2003. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Panitia Penyusunan Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang, 1977. *Sejarah Pertempuran Lima Hari di Semarang* . Semarang: Suara Merdeka .Semarang.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, N. dan Rivai. A. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

- Sudjarwo.1989. *Beberapa Aspek dan Pengembangan Sumber belajar*. Jakarta: PT. Mediatama Sarana Perkasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Surya, M., 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Suryaman, M., dkk., (2006), *Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Direktorat SMP.
- Suryaman, M. 2006. *Dimensi-dimensi Kontekstual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanti. 2011. *Pengembangan materi ajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS sman n kaliwungu kabupaten kendal tahun ajaran 2009/2010 pada pokok bahasan proses interaksi Indonesia-jepang dan dampak pendudukan militer jepang terhadap kehidupan masyarakat di indonesia* (skripsi)
- Wasino. 2007. *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah*. Semarang: UNNES Press.
- Wasino,2010. *Buku Ajar Sebagai Bahan Ajar Yang Mencerdaskan dan Mindfull* . (makalah)
- Wena, made. 2009. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Srtategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud
- Wiyanarti, Erlina. (2012). *Model Pembelajaran Kontekstual dalam pengembangan pembelajaran Sejarah*. Bahan Ajar. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 81 A

Permendikbud No. 69 tahun 2013

<http://sman1-smg.sch.id/>

https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Semarang

LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.id, Telp/Fax: (024) 8508006

Nomor : 2382 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 April 2015

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
Jl. Dr. Wahidin 118 Candisari
Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : LISTYA SEPTIWIHARTI
NIM : 3101411016
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: "**Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Berbasis Sejarah Lokal Dalam Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang.**"

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan April s.d Mei 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail : fis@unnes.id, Telp/Fax. (024) 8508006

Nomor : *317* /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 APR 2015

**Yth. Kepala SMA Negeri 1 Semarang
Kota Semarang**

Dengan hormat, kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : LISTYA SEPTIWIHARTI
NIM : 3101411016
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas : Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang : Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Berbasis Sejarah Lokal Dalam Materi Pertempuran Lima Hari di Semarang Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang."**

Bermaksud melaksanakan Observasi/Penelitian di Instansi/Lembaga yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan April s.d Mei 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



**g.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,**

**Dr. EKO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001**

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 3

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SEMARANG



Jalan Taman Menteri Supeno No. 1 Semarang 50243
Telp. (024) 8318539 Fax. (024) 8414851 E-mail : sma1semarang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/586/VIII/2015

Tentang

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA 1 Semarang , menerangkan :

N a m a : Listya Septiwiharti
Tempat / Tanggal lahir : Pemalang, 27 September 1993
NPM : 3101411016
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Semarang bulan April - Mei 2015 untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK *BOOKLET* BERBASIS SEJARAH INDONESIA PADA MATERI PERTEMPURAN LIMA HARI DI SEMARANG DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 SEMARANG**"

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 10 Agustus 2015
Kepala Sekolah



Hj. Kasri Wahyuni, S.Pd, MM
NIP. 19560615 197903 2 005



Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SEJARAH
PERTEMPURAN LIMA HARI DI SEMARANG**

Hal-hal yang di tanyakan

1. Apakah siswa tertarik belajar sejarah?
2. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang membuat siswa tertarik dan berminat untuk belajar sejarah?
3. Apa perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman bapak/ibu selama ini dalam pembelajaran?
4. Bahan ajar apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam selama ini?
5. Apakah isi dari bahan ajar menurut bapak/ibu sudah kontekstual?
6. Apakah makna dari bahan ajar menurut bapak/ibu sudah terungkap?
7. Apakah sudah ada bahan ajar yang dikembangkan oleh bapak/ibu?
8. Apakah perlu adanya pengembangan bahan ajar?
9. Apakah dengan bahan ajar yang selama ini sudah cukup dalam proses pembelajaran?
10. Apakah bahan ajar yang selama ini sudah menarik minat siswa untuk belajar sejarah?
11. Menurut bapak/ibu apakah *booklet* bisa menjadi alternatif bahan ajar?

*Lampiran 5***HASIL WAWANCARA OBSERVASI AWAL DENGAN GURU**

Peneliti: Selamat siang pak, nama Saya Listya. Saya mahasisiwi Sejarah dari Universitas Negeri Semarang. Kalau boleh saya tahu, siapa nama lengkap bapak?

Guru : Siang mbak. Nama saya Slamet Riyadi. Saya juga lulusan Sejarah dari UNNES dan baru mulai mengajar di SMA 1 Semarang ini tahun ini yang sebelumnya saya PPG di SMA ini.

Peneliti: Iya pak. Kalau boleh saya ingin wawancara dengan bapak Slamet.

Guru : Iya silahkan mbak, mau tanya soal apa?

Peneliti: begini, bagaimana dengan anak-anak yang bapak ajar, apakah selama ini mereka antusias atau tertarik dalam mengikuti pelajaran sejarah?

Guru : Ya seperti itu mbak. Karakter dan minat siswa berbeda-beda. Ada yang antusias dalam mengikuti pembelajaran ada yang malas-malasan.

Peneliti: Lalu, menurut bapak faktor apa saja yang dapat menarik siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah?

Guru : Kalau faktor sih masing-masing ya mbak. Ada yang dari faktor intern siswa itu sendiri dan ada faktor eksternal. Faktor intern itu sendiri seperti *passion* atau minat siswa terhadap pelajaran kan masing-masing dan kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran juga berbeda. Sedangkan faktor eksternal bisa dari guru dan lingkungan. Bagaimana guru dapat mengajar dengan menarik dan tidak membosankan serta kondisi lingkungan yang kondusif dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran.

Peneliti: Perangkat pembelajaran apa saja yang menjadi pedoman bapak selama ini dalam pembelajaran sejarah?

Guru : Silabus, RPP, buku penunjang dan media pembelajaran seperti power point atau film dokumenter.

Peneliti: Bahan ajar atau buku penunjang apa yang bapak gunakan selama ini dalam pembelajaran?

Guru : Saat ini karena buku sejarah kurikulum 2013 sedang ditarik peredarannya karena adanya peralihan menteri pendidikan dan peraturannya. Sehingga saya menggunakan buku sejarah kurikulum KTSP. Materi ajar sejarah Indonesia kelas XI IPS ada di dalam buku sejarah kurikulum KTSP kelas XII dan yang lainnya saya menggunakan buku literatur lain seperti sejarah nasional Indonesia dan yang lainnya.

Peneliti: Menurut bapak, apakah isi dari bahan ajar selama ini sudah kontekstual?

Guru : Karena saya menggunakan buku paket kurikulum KTSP, untuk isinya sendiri sudah cukup kontekstual. Namun, karena sekarang menggunakan kurikulum 2013 yang lebih menekankan hikmah dan sikap apa dibalik suatu peristiwa sehingga saya sebagai guru harus memberikan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari dari suatu peristiwa sejarah tersebut.

Peneliti: Menurut bapak apakah makna dari bahan ajar itu sendiri sudah terungkap?

Guru : Makna dari bahan ajar sendiri belum begitu terungkap walaupun sedikit membantu dalam pembelajaran. Karena, saya harus menerangkan sendiri tentang makna dari suatu peristiwa dengan contoh kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk membangun karakter siswa.

Peneliti: Apakah sudah ada bahan ajar yang bapak kembangkan?

Guru : Untuk saat ini belum ada bahan ajar yang saya kembangkan.

Peneliti: Menurut bapak, apakah perlu mengembangkan bahan ajar?

Guru : Perlu. Karena guru juga sebenarnya dituntut untuk mengembangkan bahan ajar nya sendiri sehingga lebih banyak sumber yang digunakan dan disesuaikan dengan kompetensi siswa.

Peneliti: Lalu menurut bapak, apakah bahan ajar yang selama ini digunakan sudah cukup dalam pembelajaran?

Guru : Belum dan sangat kurang. Apalagi siswa maupun guru tidak memiliki buku pegangan kurikulum 2013 dan saya mengajar pun menggunakan buku paket kurikulum KTSP. Serta menggunakan beberapa buku pegangan yang saya.

Peneliti: Apakah bahan ajar yang selama ini digunakan sudah menarik minat siswa untuk membaca dan mempelajari sejarah?

Guru : Belum begitu mbak. Selama ini untuk menarik siswa mempelajari sejarah ya bagaimana guru dalam mengajarkannya. Apakah menarik atau membosankan. Jadi, selama ini saya hanya menggunakan video dokumenter untuk membangun minat siswa pada awal pembelajaran.

Peneliti: Menurut bapak, apakah *booklet* bisa menjadi alternatif bahan ajar?

Guru : Bisa. Karena siswa selama ini hanya terbatas pada buku saja. Ditambah mereka lebih memilih menggunakan *smartphone* atau *searching* di internet daripada harus mencari dan membaca buku di toko buku atau perpustakaan.

Peneliti:Terimakasih pak untuk waktunya. Selamat siang pak.

Guru :Iya mbak sama-sama. Jika mbak perlu bantuan, jangan segan-segan pada saya. Saya akan membantu mbak sebisa saya. Selamat siang.

*Lampiran 6***HASIL OBSERVASI AWAL DENGAN SISWA**

Siswa 1

Peneliti: Selamat siang, siapa namanya?

Siswa : Kinanti

Peneliti: Apakah kalian senang diajar oleh Pak Slamet?

Siswa : Iya senang mbak. Karena pak Slamet mengajarkan sejarah tidak membosankan

Peneliti: Menurut pendapatmu, bagaimana pelajaran Sejarah?

Siswa : Enak, gampang dipelajarin tapi materi banyak saat ujian

Peneliti: Buku apa saja yang kalian gunakan dalam pelajaran sejarah?

Siswa : Untuk saat ini tidak ada mbak. Jadi, Cuma pakai bahan dari guru atau dari perpustakaan

Peneliti: Bagaimana menurut kamu tentang buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar?

Siswa : Kalau bahan yang dari guru lumayan mudah untuk dipahami tetapi kalau buku yang di perpus atau internet susah untuk dipahami karena membingungkan

Peneliti: Jika saya ingin membuat *booklet*, menurut kamu *booklet* yang seperti apa yang harus saya kembangkan?

Siswa : Dibuat semenarik mungkin mbak dan penjelasannya pun mudah untuk dipahami

Peneliti: Terima kasih atas waktunya

Siswa : Iya sama-sama mbak

Siswa 2

Peneliti: Selamat siang, siapa namanya?

Siswa : Fakhri

Peneliti: Apakah kalian senang diajar oleh Pak Slamet?

Siswa : Iya lumayan mbak. Karena tidak terlalu membosankan

Peneliti: Menurut pendapatmu, bagaimana pelajaran Sejarah?

Siswa : Enak, jadi bisa tahu sejarah Indonesia

Peneliti: Buku apa saja yang kalian gunakan dalam pelajaran sejarah?

Siswa : Lagi gak ada buku mbak. Biasanya sih cari di internet

Peneliti: Bagaimana menurut kamu tentang buku yang digunakan dalam proses belajar mengajar?

Siswa : Lumayan paham mbak

Peneliti: Jika saya ingin membuat *booklet*, menurut kamu *booklet* yang seperti apa yang harus saya kembangkan?

Siswa : Dibuat menarik, berwarna, penjelasan yang singkat dan mudah dipahami. Bagus lagi kalau disertakan gambar atau foto mbak

Peneliti: Terima kasih atas waktunya

Siswa : Iya sama-sama mbak

*Lampiran 7***DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1**

NO	NAMA	Jenis Kelamin
1	Almira Novianti	P
2	Amaratri Sukma P.	P
3	Daniel Adrianto Prabowo	L
4	Devanada Bulan Aldizza	P
5	Fadila Viadyaswita	P
6	Febyana Dewi Cahyani	P
7	Felisita Damayanti	P
8	Gionsa Wulan	P
9	Grace A. A. M	P
10	Kinanthi Sekarlangit	P
11	Maulida Nurul I	P
12	Lalita Nabia Ekayanti	P
13	M. Fakhri R.	L
14	Nabila Rahmadani	P
15	Pilipus	L
16	Sava Garniemuktaphala Dypta	L
17	Rahma Sejati	P
18	Septarini Nawangsih	P
19	Venessa Widya H	P
20	S. Yerikho Febru Yossadi	L

*Lampiran 8***RUBRIK LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN/VALIDASI PRODUK**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015

Aspek Penilaian	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Ketepatan Materi	1.Kompetensi Inti (KI) tercantum secara eksplisit	Materi sangat tidak mencantumkan KI secara eksplisit	Materi kurang mencantumkan KI secara eksplisit	Materi sesuai mencantumkan KI secara eksplisit	Materi sangat sesuai mencantumkan KI secara eksplisit
	2.Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara eksplisit	Materi sangat tidak mencantumkan KD secara eksplisit	Materi tidak mencantumkan KD secara eksplisit	Materi baik mencantumkan KD secara eksplisit	Materi sangat baik mencantumkan KD secara eksplisit
	3.Kesesuaian dan ketepatan isi <i>booklet</i> dengan KD dan KI	Materi sangat tidak tepat dengan KD dan KI	Materi sangat tidak tepat dengan KD dan KI	Materi tepat dengan KD dan KI	Materi sangat tepat dengan KD dan KI
	4.Keterkaitan isi <i>booklet</i> dengan RPP	Materi sangat tidak ada keterkaitan dengan RPP	Materi tidak tepat dengan KD dan KI	Materi tepat dengan KD dan KI	Materi sangat tepat dengan KD dan KI
	5.Keluasan materi	Keluasan materi sangat tidak sesuai tingkat pemahaman	Keluasan materi kurang sesuai tingkat pemahaman	Keluasan materi sudah sesuai tingkat pemahaman	Keluasan materi sangat sesuai tingkat pemahaman

		siswa	siswa	siswa	siswa
	6.Kedalaman materi	Kedalaman materi sangat tidak sesuai tingkat pemahaman siswa	Kedalaman materi kurang sesuai tingkat pemahaman siswa	Kedalaman materi sudah sesuai tingkat pemahaman siswa	Kedalaman materi sangat sesuai tingkat pemahaman siswa
	7.Akurasi fakta	Tidak ada akurasi fakta	Kurangnya akurasi fakta	Adanya Akurasi fakta	Akurasi fakta sangat ada
	8.Kebenaran konsep	Tidak ada kebenaran konsep	Kurangnya kebenaran konsep	Kebenaran konsep mudah dipahami	Kebenaran konsep sangat mudah dipahami
Komponen Penyajian	9.Daftar isi	Daftar isi sangat tidak ada	Daftar isi tidak ada	Daftar isi ada	Daftar isi sangat ada
	10. Tujuan Pembelajaran	Tidak ada tujuan pembelajaran	Kurangnya tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran mudah dipahami	Tujuan pembelajaran sangat mudah dipahami
	11. Karakter yang dikembangkan	Tidak ada penjelasan karakter yang dikembangkan	Kurangnya karakter yang dikembangkan	Karakter yang dikembangkan mudah dipahami	Karakter yang dikembangkan sangat mudah dipahami
	12. Peta konsep	Tidak ada penjelasan makna nilai yang bisa diambil	Kurangnya penjelasan makna nilai yang bisa diambil	Penjelasan makna nilai yang bisa diambil mudah dipahami	Penjelasan makna nilai yang bisa diambil sangat mudah dipahami
	13. Rangkuman	Rangkuman materi sangat tidak sesuai tingkat	Rangkuman materi kurang sesuai tingkat	Rangkuman materi sudah sesuai tingkat pemahaman	Rangkuman materi sangat sesuai tingkat pemahaman

		pemahaman siswa	pemahaman siswa	siswa	siswa
	14. Pertanyaan atau soal latihan	Pertanyaan atau soal latihan tidak ada sama sekali	Pertanyaan atau soal latihan tidak ada	Pertanyaan atau soal latihan ada	Pertanyaan atau soal latihan sangat ada
	15. Penilaian diri	Penilaian diri sangat tidak ada dan sangat tidak sesuai	Penilaian diri tidak ada dan tidak sesuai	Penilaian diri ada dan sesuai	Penilaian diri sangat ada dan sangat sesuai
	16. Daftar pustaka	Daftar pustaka sangat kurang	Daftar pustaka kurang	Daftar pustaka sesuai	Daftar pustaka sangat sesuai
	17. Konsistensi penggunaan istilah	Konsistensi penggunaan istilah sangat tidak baik	Konsistensi penggunaan istilah tidak baik	Konsistensi penggunaan istilah baik	Konsistensi penggunaan istilah sangat baik
	18. Konsistensi penggunaan simbol atau lambang	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang sangat tidak sesuai	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang tidak sesuai	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang sesuai	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang sangat sesuai
	19. Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing sangat tidak sesuai	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing tidak sesuai	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing sesuai	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing sangat sesuai
Tingkat Keterbacaan	20. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	Pesan yang ada sangat tidak sesuai tingkat pemahaman siswa	Pesan yang ada kurang sesuai tingkat pemahaman siswa	Pesan yang ada sudah sesuai tingkat pemahaman siswa	Pesan yang ada sangat sesuai tingkat pemahaman siswa
	21. Kesesuaian	Kesesuaian	Kesesuaian	Kesesuaian	Kesesuaian

	ilustrasi dengan substansi pesan	ilustrasi dengan substansi pesan sangat tidak sesuai	ilustrasi dengan substansi pesan tidak sesuai	ilustrasi dengan substansi pesan sudah sesuai	ilustrasi dengan substansi pesan sangat sesuai
	22.Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan sangat tidak sesuai	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan tidak sesuai	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan sesuai	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan sangat sesuai
	23.Menciptakan komunikasi interaktif	Sangat kurang menciptakan komunikasi interaktif	Kurang menciptakan komunikasi interaktif	Sudah sesuai untuk menciptakan komunikasi interaktif	Sudah sangat sesuai untuk menciptakan komunikasi interaktif
	24.Ketepatan struktur kalimat	Ketepatan struktur kalimat sangat tidak sesuai	Ketepatan struktur kalimat tidak sesuai	Ketepatan struktur kalimat sudah sesuai	Ketepatan struktur kalimat sangat sesuai
	25.Kebakuan istilah	Kebakuan istilah sangat tidak sesuai	Kebakuan istilah tidak sesuai	Kebakuan istilah sudah sesuai	Kebakuan istilah sudah sangat sesuai
	26.Keutuhan makna dalam alinea	Keutuhan makna dalam alinea sangat tidak sesuai	Keutuhan makna dalam alinea tidak sesuai	Keutuhan makna dalam alinea sudah sesuai	Keutuhan makna dalam alinea sudah sangat sesuai
	27.Ketertautan antar alinea atau kalimat	Ketertautan antar alinea atau kalimat sangat tidak sesuai	Ketertautan antar alinea atau kalimat tidak sesuai	Ketertautan antar alinea atau kalimat sudah sesuai	Ketertautan antar alinea atau kalimat sudah sangat sesuai
	28.Ketepatan tata bahasa	Ketepatan tata bahasa sangat tidak sesuai	Ketepatan tata bahasa tidak sesuai	Ketepatan tata bahasa sudah sesuai	Ketepatan tata bahasa sudah sangat sesuai
	29.Ketepatan	Ketepatan	Ketepatan	Ketepatan	Ketepatan

	ejaan	ejaan sangat tidak sesuai	ejaan tidak sesuai	ejaan sudah sesuai	ejaan sudah sangat sesuai
Ketertkaitan dengan Tujuan Pembelajaran	30. Menumbuhkan minat belajar	Menumbuhkan minat belajar sangat tidak sesuai tingkat pemahaman siswa	Menumbuhkan minat belajar kurang sesuai tingkat pemahaman siswa	Menumbuhkan minat belajar sudah sesuai tingkat pemahaman siswa	Menumbuhkan minat belajar sangat sesuai tingkat pemahaman siswa
	31. Apresiasi terhadap sejarah daerahnya	Sangat tidak menumbuhkan apresiasi terhadap sejarah daerahnya	Tidak menumbuhkan apresiasi terhadap sejarah daerahnya	Sudah menumbuhkan apresiasi terhadap sejarah daerahnya	Sudah sangat menumbuhkan apresiasi terhadap sejarah daerahnya
	32. Menumbuhkan rasa ingin tahu	Sangat tidak menumbuhkan rasa ingin tahu	Tidak menumbuhkan rasa ingin tahu	Sudah menumbuhkan rasa ingin tahu	Sudah sangat menumbuhkan rasa ingin tahu
	33. Kemampuan merangsang berfikir kritis	Sangat tidak dapat kemampuan merangsang berfikir kritis	Tidak dapat kemampuan merangsang berfikir kritis	Sudah dapat kemampuan merangsang berfikir kritis	Sudah sangat dapat kemampuan merangsang berfikir kritis
	34. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	Sangat tidak mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	Tidak mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	Sudah dapat mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	Sudah sangat dapat mendorong untuk mencari informasi lebih jauh
	35. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik sangat tidak sesuai	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik tidak sesuai	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik sudah sesuai	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik sangat sesuai

	36. Keterlibatan peserta didik	Keterlibatan peserta didik sangat tidak ada	Keterlibatan peserta didik tidak ada	Keterlibatan peserta didik ada	Keterlibatan peserta didik sangat ada
	37. Berpusat pada peserta didik	Sangat tidak berpusat pada peserta didik	Tidak berpusat pada peserta didik	Sudah berpusat pada peserta didik	Sudah sangat berpusat pada peserta didik
	38. Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri	Sangat tidak menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri	Tidak menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri	Sudah menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri	Sudah sangat menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri

*Lampiran 9***Lembar Instrumen Penilaian/Validasi Produk****Nama** :**NIP** :**Asal Instansi** :**Petunjuk Pengisian :**

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubik penilaian sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksudbutir item sebagaimana yang dijelaskandalamdeskripsibutir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	Ketepatan Materi					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum					

	secara eksplisit					
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara eksplisit					
	Kesesuaian dan ketepatan <i>isibooklet</i> dengan KD dan KI					
	Keterkaitan <i>isibooklet</i> dengan RPP					
	Keluasan materi					
	Kedalaman materi					
	Akurasi fakta					
	Kebenaran konsep					
2	Komponen penyajian					
	Daftar isi					
	Tujuan Pembelajaran					
	Karakter yang dikembangkan					
	Peta konsep					
	Rangkuman					
	Pertanyaan atau soal latihan					
	Penilaian diri					
	Daftar pustaka					
	Konsistensi penggunaan istilah					
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambang					
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing					
3.	Tingkat Keterbacaan					
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan					

	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan					
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan					
	Menciptakan komunikasi interaktif					
	Ketepatan struktur kalimat					
	Kebakuan istilah					
	Keutuhan makna dalam alinea					
	Ketertautan antar alinea atau kalimat					
	Ketepatan tata bahasa					
	Ketepatan ejaan					
4	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran					
	Menumbuhkan minat belajar					
	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya					
	Menumbuhkan rasa ingin tahu					
	Kemampuan merangsang berfikir kritis					
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh					
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik					
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik					

	Keterlibatan peserta didik					
	Berpusat pada peserta didik					
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri					
Jumlah Skor						

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *booklet* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi
	Sangat Baik

Saran Perbaikan :

.....

.....

.....

.....

Semarang,2015

Validator,

.....

Angket Respon Siswa
Penerapan Bahan Ajar berupa *Booklet* Sejarah Indonesia pada Materi
Pertempuran Lima Hari di Semarang terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI
SMA Negeri 1 Semarang

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap:

Nama Sekolah :

Nomor :

I. Kata Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), maka saya selaku peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang.

Dalam hal ini andaterpilih untuk mewakili respondend dalam penelitian ini guna memberikan segala keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu angket ini sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tulis identitas anda di tempat yang tersedia
- b. Bacalah dengan cermat terlebih dahulu setiap pertanyaan yang ada sebelum menjawab
- c. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
- e. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

- f. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
- g. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
- h. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

NO	BUTIR PERTANYAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian Materi					
1	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara eksplisit				
2	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara eksplisit				
3	Kesesuaian dan kelengkapan isi <i>booklet</i> dengan KD dan KI				
4	Kesesuaian dan ketepatan tujuan <i>booklet</i> dengan KD dan KI				
5	Keluasan materi				
6	Kedalaman materi				
B. Tingkat Keterbacaan					
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam <i>booklet</i>				

8	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan				
9	Susunan kalimat pada <i>booklet</i> mudah di pahami				
10	Ketepatan struktur kalimat				
11	Kebakuan istilah				
12	Keutuhan makna dalam alinea				
13	Ketepatan tata bahasa				
14	Ketepatan ejaan				
15	Ketertautan antar alinea atau kalimat				
16	Alokasi waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan seluruh tugas pada <i>booklet</i>				
17	Anda senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan <i>booklet</i>				
C. Kesesuaian Dengan Tujuan Pembelajaran					
18	Menumbuhkan minat belajar				
19	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya				
20	Menumbuhkan rasa ingintahu				
21	Kemampuan merangsang berfikir kritis				
22	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				
D. Kemudahan atau Praktis					

23	Daftarisi				
24	TujuanPembelajaran				
25	Petakonsept				
26	Rangkuman				
27	Daftarpustaka				
28	Tampilan <i>booklet</i> ini menarik				
29	Gambar yang ditampilkan pada <i>booklet</i> sesuai topik bahasan				
30	Lebih memahami materi pertempuran lima hari di Semarang apabila disajikan dengan menggunakan <i>booklet</i>				

Lampiran 11

Hasil Analisis Validasi *Booklet* Pembelajaran Sejarah Indonesia

**“Pertempuran Lima Hari di Semarang”
Oleh Validator Ahli dan praktisi (Guru)**

Rumus:

$$p = \frac{n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase Skor

n : Jumlah Skor yang diperoleh

 $\sum N$: Jumlah skor maksimal**Skor Maksimal** $\sum N$ Ketepatan materi : 4 x 8 = 32 $\sum N$ Komponen penyajian : 4 x 11 = 44 $\sum N$ Tingkat keterbacaan : 4 x 10 = 40 $\sum N$ Keterkaitan dengan tujuan pembelajaran : 4 x 10 = 40

Validator	Ketepatan Materi								Σ	N	%		Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8					
Dr. Cahyo B. U.	4	4	4	4	3	3	3	3	28	32	88	%	Sangat Baik
Drs. R. Suharso,M.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100	%	Sangat Baik
Andy Suryadi	3	3	4	4	3	3	3	3	26	32	81	%	Baik
Atno,S.Pd.,M.Pd.	4	4	3	3	3	4	3	3	27	32	84	%	Sangat Baik
Slamet Riyadi,S.Pd. Gr	3	3	3	3	3	3	3	3	24	32	75	%	Baik
Rata-rata									27	32	86	%	Sangat Baik

Validator	Komponen Penyajian				Σ	N	%	Keterangan
-----------	--------------------	--	--	--	----------	---	---	------------

	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19					
Dr. Cahyo B. U.	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	37	44	84	%	Sangat Baik
Drs. R. Suharso, M.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	44	100	%	Sangat Baik
Andy Suryadi	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	32	44	73	%	Baik
Atno, S.Pd., M.Pd.	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	34	44	77	%	Baik
Slamet Riyadi, S.Pd. Gr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	44	75	%	Baik
Rata-rata												36	44	82	%	Baik

Validator	Tingkat Keterbacaan										Σ	N	%	Keterangan	
	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29					
Dr. Cahyo B. U.	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33	40	83	%	Sangat Baik
Drs. R. Suharso, M.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100	%	Sangat Baik
Andy Suryadi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	40	75	%	Baik
Atno, S.Pd., M.Pd.	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	33	40	83	%	Sangat Baik
Slamet Riyadi, S.Pd. Gr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	40	75	%	Baik
Rata-rata											33	40	83	%	Sangat Baik

Validator	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran										Σ	N	%	Keterangan	
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39					
Dr. Cahyo B. U.	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	40	85	%	Sangat Baik
Drs. R. Suharso, M.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100	%	Sangat Baik
Andy Suryadi	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	32	40	80	%	Baik
Atno, S.Pd., M.Pd.	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33	40	83	%	Sangat Baik
Slamet Riyadi, S.Pd. Gr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	40	75	%	Baik
Rata-rata											34	40	85	%	Sangat Baik

Instrumen Validasi Modul Materi Pokok
Pertempuran Lima Hari di Semarang
 oleh Tenaga Ahli Materi

Nama :

Andy Suryadi

NIP :

Asal Instansi :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	Ketepatan Materi					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implicit			√		<i>Cantumkan detailnya T. Suryadi & Booklet</i>
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implicit			√		?
	Kesesuaian isi modul dengan KD dan KI			⊗	√	?

	Keterkaitan isi <i>modul</i> dengan RPP			✓	
	Keluasan materi			✓	
	Kedalaman materi			✓	
	Akurasi fakta			✓	
	Kebenaran konsep			✓	
2	Komponen penyajian				
	Daftar isi			✓	halaman tidak konsisten
	Tujuan Pembelajaran			✓	
	Karakter yang dikembangkan			✓	
	Peta konsep	✓			Kurang terkait dgn 16'
	Rangkuman			✓	
	Pertanyaan atau soal latihan	✓			tidak mengacu dengan booklet
	Penilaian diri	✓			?
	Daftar pustaka			✓	
	Konsistensi penggunaan istilah			✓	
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambing			✓	
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing			✓	
3.	Tingkat Keterbacaan				
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan			✓	
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan			✓	
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan			✓	
	Menciptakan komunikasi interaktif			✓	
	Ketepatan struktur kalimat			✓	
	Kebakuan istilah			✓	
	Keutuhan makna dalam alinea			✓	

ef

	Ketertautan antar alinea atau kalimat			✓	
	Ketepatan tata bahasa			✓	
	Ketepatan ejaan			✓	
4	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran				
	Menumbuhkan minat belajar			✓	
	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya			✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik			✓	
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri	✓			
	Jumlah Skor				

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *modul* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
✓	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi


Sangat Baik

Saran Perbaikan :

Layout ditata ulang, supaya bagian materi
tidak kecil, beberapa item yang tidak ada
dituliskan. Agar lebih baik jika skema's
pembelajaran juga diberikan pada
- Validasi soal layout/tampilan?

Semarang, Mei 2015

Validator,


Ariyanti

Instrumen Validasi Modul Materi Pokok
Pertempuran Lima Hari di Semarang
oleh Tenaga Ahli Materi

Nama : *Atrus. S.Pd. M.Pd.*
 NIP : *19851201 2013 011064*
 Asal Instansi : *Sajarah PIS*

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksudbutir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	Ketepatan Materi					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implicit				√	
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implicit				√	
	Kesesuaianisi modul dengan KD dan KI			√		

	Keterkaitanisi <i>modul</i> dengan RPP			✓	
	Keluasan materi			✓	
	Kedalaman materi				✓
	Akurasi fakta			✓	
	Kebenaran konsep			✓	
2	Komponen penyajian				
	Daftar isi				✓
	Tujuan Pembelajaran			✓	
	Karakter yang dikembangkan			✓	
	Peta konsep				✓
	Rangkuman				✓
	Pertanyaan atau soal latihan	✓			
	Penilaian diri	✓			
	Daftar pustaka			✓	
	Konsistensi penggunaan istilah			✓	
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambing			✓	
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing			✓	
3.	Tingkat Keterbacaan				
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan			✓	
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan				✓
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan			✓	
	Menciptakan komunikasi interaktif			✓	
	Ketepatan struktur kalimat			✓	
	Kebakuan istilah			✓	
	Keutuhan makna dalam alinea				✓

	Ketertautan antar alinea atau kalimat			✓	
	Ketepatan tata bahasa			✓	
	Ketepatan ejaan			✓	
4	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran				
	Menumbuhkan minat belajar			✓	
	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya			✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik			✓	
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri			✓	
	Jumlah Skor				

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *modul* ini:

<input type="checkbox"/>	Tidak baik, belum dapat digunakan
<input type="checkbox"/>	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
<input type="checkbox"/>	Baik, dapat digunakan tanpa revisi

Sangat Baik

Saran Perbaikan :

Perbaikan / saat dan media / bahan ada?

Semarang, Mei 2015

Validator,

[Signature]
.....
Stno Spd. RPPd

**Instrumen Validasi Modul Materi Pokok
Pertempuran Lima Hari di Semarang
oleh Tenaga Ahli Materi**

Nama : *Adhito B. U -*
NIP : *19811121 198601 11001 .*
Asal Instansi :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	Ketepatan Materi					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implisit				√	
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implisit				√	
	Kesesuaian isi modul dengan KD dan KI				√	



	Keterkaitanisi <i>modul</i> dengan RPP			✓
	Keluasan materi		✓	
	Kedalaman materi		✓	
	Akurasi fakta		✓	
	Kebenaran konsep		✓	
2	Komponen penyajian			
	Daftar isi		✓	
	Tujuan Pembelajaran		✓	
	Karakter yang dikembangkan		✓	
	Peta konsep		✓	
	Rangkuman		✓	
	Pertanyaan atau soal latihan		✓	
	Penilaian diri		✓	
	Daftar pustaka		✓	
	Konsistensi penggunaan istilah		✓	
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambing		✓	
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing		✓	
3.	Tingkat Keterbacaan			
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan		✓	
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan		✓	
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan		✓	
	Menciptakan komunikasi interaktif		✓	
	Ketepatan struktur kalimat		✓	
	Kebakuan istilah		✓	
	Keutuhan makna dalam alinea		✓	



	Ketertautan antar alinea atau kalimat			✓	
	Ketepatan tata bahasa			✓	
	Ketepatan ejaan			✓	
4	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran				
	Menumbuhkan minat belajar			✓	
	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya			✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik			✓	
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri			✓	
	Jumlah Skor				

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *modul* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
✓	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi


Sangat Baik

Saran Perbaikan :

- Konsistensi Penulisan seperti lebar tulisan & garis tepi
- konsistensi halaman
- Peta Berkala
- Layout yang lebih menarik & colour full
- jenis font berbeda-beda max menggunakan 4 jenis font
- Ukuran font

Semarang,2015

Validator,



**Instrumen Validasi Modul Materi Pokok
Pertempuran Lima Hari di Semarang
oleh Tenaga Ahli Materi**

Nama : **SLAMET PIYADI, S.Pd. Br**
 NIP : **-**
 Asal Instansi : **SMA NEBEH 1 SEMARANG.**

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksudbutir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	Ketepatan Materi					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implicit			✓		
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implicit			✓		
	Kesesuaianisi modul dengan KD dan KI			✓		

	Keterkaitanisi <i>modul</i> dengan RPP		✓	
	Keluasan materi		✓	
	Kedalaman materi		✓	
	Akurasi fakta		✓	
	Kebenaran konsep		✓	
2	Komponen penyajian			
	Daftar isi		✓	
	Tujuan Pembelajaran		✓	
	Karakter yang dikembangkan		✓	
	Peta konsep		✓	
	Rangkuman		✓	
	Pertanyaan atau soal latihan		✓	
	Penilaian diri		✓	
	Daftar pustaka		✓	
	Konsistensi penggunaan istilah		✓	
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambing		✓	
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing		✓	
3.	Tingkat Keterbacaan			
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan		✓	
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan		✓	
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan		✓	
	Menciptakan komunikasi interaktif		✓	
	Ketepatan struktur kalimat		✓	
	Kebakuan istilah		✓	
	Keutuhan makna dalam alinea		✓	

	Ketertautan antar alinea atau kalimat			✓	
	Ketepatan tata bahasa			✓	
	Ketepatan ejaan			✓	
4	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran				
	Menumbuhkan minat belajar				
	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya			✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik			✓	
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri			✓	
	Jumlah Skor				

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *modul* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
✓	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi


Sangat Baik

Saran Perbaikan :

= pertajam Analisis dalam booklet ..

Semarang,2015

Validator,

 Bambang Riyadi, S.Pd.Br.

Instrumen Validasi Modul Materi Pokok
Pertempuran Lima Hari di Semarang
oleh Tenaga Ahli Materi

Nama : Drs. P. Soeharto, M.Pd.
NIP :
Asal Instansi :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama, NIP, asal instansi Bapak / Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubik penilaian sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - b. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - c. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 - d. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksudbutir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

No	Butir Pernyataan	Skor				Catatan (Bila diperlukan)
		1	2	3	4	
1	Ketepatan Materi					
	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara implicit				✓	
	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implicit				✓	
	Kesesuaianisi modul dengan KD dan KI				✓	

	Keterkaitan isi <i>modul</i> dengan RPP				✓
	Keluasan materi				✓
	Kedalaman materi				✓
	Akurasi fakta				✓
	Kebenaran konsep				✓
2	Komponen penyajian				
	Daftar isi				✓
	Tujuan Pembelajaran				✓
	Karakter yang dikembangkan				✓
	Peta konsep				✓
	Rangkuman				✓
	Pertanyaan atau soal latihan				✓
	Penilaian diri				✓
	Daftar pustaka				✓
	Konsistensi penggunaan istilah				✓
	Konsistensi penggunaan simbol atau lambing				✓
	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing				✓
3.	Tingkat Keterbacaan				
	Keterpahaman peserta didik terhadap pesan				✓
	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan				✓
	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespons pesan				✓
	Menciptakan komunikasi interaktif				✓
	Ketepatan struktur kalimat				✓
	Kebakuan istilah				✓
	Keutuhan makna dalam alinea				✓

	Ketertautan antar alinea atau kalimat			✓	
	Ketepatan tata bahasa			✓	
	Ketepatan ejaan			✓	
4	Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran				
	Menumbuhkan minat belajar			✓	
	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya			✓	
	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik			✓	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional peserta didik			✓	
	Keterlibatan peserta didik			✓	
	Berpusat pada peserta didik			✓	
	Menyajikan umpan balik untuk evaluasi diri			✓	
	Jumlah Skor				

Hasil penilaian yang sesuai dengan penilaian Ibu/Bapak mohon berilah tanda (v).

Kesimpulan penilaian secara umum *modul* ini:

	Tidak baik, belum dapat digunakan
	Kurang baik, dapat digunakan dengan banyak revisi
✓	Cukup baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi
	Baik, dapat digunakan tanpa revisi

Sangat Baik

Saran Perbaikan :

perwakilan lebih kerami-
warta

Semarang, 16-4-2015

Validator,

[Signature]
Dr. H. SOETARSO Mgr

Kode Res	Butir Soal																											
	Tanggapan Siswa																											
	Kesesuaian Materi						Σ	N	%	Ket	Tingkat Keterbacaan										Σ	N	%	Ket				
1	2	3	4	5	6	7					8	9	10	11	12	13	14	15	16	17								
R1	3	3	3	4	3	3	19	24	79	%	Baik	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	38	44	86	%	Sangat Baik	
R2	3	3	3	3	3	3	18	24	75	%	Baik	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	34	44	77	%	Baik	
R3	3	3	4	4	4	4	22	24	92	%	Sangat Baik	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	36	44	82	%	Baik		
R4	4	4	4	4	4	4	24	24	100	%	Sangat Baik	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	40	44	91	%	Sangat Baik	
R5	3	3	4	3	3	3	19	24	79	%	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	44	75	%	Baik	
R6	3	3	3	4	3	4	20	24	83	%	Sangat Baik	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	38	44	86	%	Sangat Baik	
R7	4	4	3	4	3	4	22	24	92	%	Sangat Baik	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	39	44	89	%	Sangat Baik	
R8	4	4	4	3	4	4	23	24	96	%	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	44	100	%	Sangat Baik	
R9	3	3	3	4	4	4	21	24	88	%	Sangat Baik	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36	44	82	%	Baik	
R10	3	3	4	3	3	3	19	24	79	%	Baik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	35	44	80	%	Baik	
R11	4	4	4	4	4	4	24	24	100	%	Sangat Baik	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	39	44	89	%	Sangat Baik	
R12	3	3	4	4	4	4	22	24	92	%	Sangat Baik	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	38	44	86	%	Sangat Baik	
R13	4	4	3	3	3	4	21	24	88	%	Sangat Baik	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	38	44	86	%	Sangat Baik	
R14	3	3	3	4	3	3	19	24	79	%	Baik	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	35	44	80	%	Baik	
R15	3	3	4	3	3	3	19	24	79	%	Baik	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	33	44	75	%	Baik	
R16	3	3	4	3	4	4	21	24	88	%	Sangat Baik	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	40	44	91	%	Sangat Baik	
R17	4	4	3	4	3	4	22	24	92	%	Sangat Baik	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43	44	98	%	Sangat Baik	
R18	4	4	3	4	4	4	23	24	96	%	Sangat Baik	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	39	44	89	%	Sangat Baik	
R19	3	3	3	3	4	4	20	24	83	%	Sangat Baik	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	39	44	89	%	Sangat Baik	
R20	3	3	3	3	3	3	18	24	75	%	Baik	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	33	44	75	%	Baik	
							Min	18	24	75	%	Baik										Min	33	44	75	%	Baik	
							Max	24	24	100	%	Sangat Baik											Max	44	44	100	%	Sangat Baik
							Rata-rata	21	24	87	%	Sangat Baik											Rata-rata	38	44	85	%	Sangat Baik

Kesesuaian tujuan pembelajaran					Σ	N	%	Ket	Kemudahan atau kepraktisan										Σ	N	%	Ket		
18	19	20	21	22					23	24	25	26	27	28	29	30								
3	3	3	3	3	15	20	75	%	Baik	4	3	3	3	4	4	4	4	29	32	90.6	%	Sangat Baik		
3	3	2	2	3	13	20	65	%	Baik	3	3	3	4	4	3	4	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	3	3	3	4	4	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	4	4	4	4	4	4	4	32	32	100	%	Sangat Baik		
3	3	3	3	3	15	20	75	%	Baik	3	3	3	3	3	2	4	3	24	32	75	%	Baik		
4	4	4	3	3	18	20	90	%	Sangat Baik	4	3	3	3	4	4	3	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	4	3	4	3	4	4	29	32	90.6	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	4	3	3	4	3	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	2	4	3	4	3	4	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	3	2	3	2	3	2	3	3	21	32	65.6	%	Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	4	3	4	4	3	4	29	32	90.6	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	4	3	4	4	3	4	29	32	90.6	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	4	3	4	3	3	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
3	4	3	3	3	16	20	80	%	Baik	3	2	3	2	3	2	3	3	21	32	65.6	%	Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	4	3	4	3	3	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	2	4	3	4	4	4	4	29	32	90.6	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	2	4	3	4	4	4	4	29	32	90.6	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	2	4	3	4	3	3	4	27	32	84.4	%	Sangat Baik		
4	4	4	4	4	20	20	100	%	Sangat Baik	4	3	4	3	4	3	3	4	28	32	87.5	%	Sangat Baik		
3	4	3	3	3	16	20	80	%	Baik	3	2	3	2	3	2	3	3	21	32	65.6	%	Baik		
Min					13	20	65	%	Baik	Min										21	32	65.6	%	Baik
Max					20	20	100	%	Sangat Baik	Max										32	32	100	%	Sangat Baik
Rata-rata					19	20	93	%	Sangat Baik	Rata-rata										27	32	85	%	Sangat Baik

Angket Respon Siswa
Penerapan Bahan Ajar berupa *Booklet* Sejarah Indonesia pada Materi Pertempuran
Lima Hari di Semarang terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1
Semarang

IDENTITAS DIRI	
Nama Lengkap:	M. Fakhri R.
Nama Sekolah :	SMA Negeri 1 Semarang
Nomor :	

I. Kata Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), maka saya selaku peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang.

Dalam hal ini anda terpilih untuk mewakili responden dalam penelitian ini guna memberikan segala keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu angket ini sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tulis identitas anda di tempat yang tersedia
- b. Bacalah dengan cermat terlebih dahulu setiap pertanyaan yang ada sebelum menjawab
- c. Berilah tanda check (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
 1. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 2. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 3. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 4. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

NO	BUTIR PERTANYAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian Materi					
1	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara eksplisit			✓	
2	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara eksplisit			✓	
3	Kesesuaian dan kelengkapan isi <i>booklet</i> dengan KD dan KI			✓	
4	Kesesuaian dan ketepatan tujuan <i>booklet</i> dengan KD dan KI		✓		✓
5	Keluasan materi			✓	
6	Kedalaman materi			✓	
B. Tingkat Keterbacaan					
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam <i>booklet</i>				✓
8	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan			✓	
9	Susunan kalimat pada <i>booklet</i> mudah di pahami				✓
10	Ketepatan struktur kalimat			✓	
11	Kebakuan istilah			✓	
12	Keutuhan makna dalam alinea			✓	
13	Ketepatan tata bahasa			✓	
14	Ketepatan ejaan			✓	
15	Ketertautan antar alinea atau kalimat				✓
16	Alokasi waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan seluruh tugas pada <i>booklet</i>				✓

17	Anda senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan <i>booklet</i>				✓
C. Kesesuaian Dengan Tujuan Pembelajaran					
18	Menumbuhkan minat belajar			✓	
19	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya			✓	
20	Menumbuhkan rasa ingin tahu			✓	
21	Kemampuan merangsang berfikir kritis			✓	
22	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh			✓	
D. Kemudahan atau Praktis					
23	Daftar isi				✓
24	Tujuan Pembelajaran			✓	
25	Peta konsep			✓	
26	Rangkuman			✓	
27	Daftar pustaka				✓
28	Tampilan <i>booklet</i> ini menarik				✓
29	Gambar yang ditampilkan pada <i>booklet</i> sesuai topik bahasan				✓
30	Lebih memahami materi pertempuran lima hari di Semarang apabila disajikan dengan menggunakan <i>booklet</i>				✓

Angket Respon Siswa
Penerapan Bahan Ajar berupa *Booklet* Sejarah Indonesia pada Materi Pertempuran
Lima Hari di Semarang terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1
Semarang

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap: KINANTHI SEKARLANGIT

Nama Sekolah : SMA N 1 SEMARANG

Nomor :

I. Kata Pengantar

Dalam rangka penulisan skripsi di Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), maka saya selaku peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Semarang.

Dalam hal ini anda terpilih untuk mewakili responden dalam penelitian ini guna memberikan segala keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu angket ini sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tulis identitas anda di tempat yang tersedia
- b. Bacalah dengan cermat terlebih dahulu setiap pertanyaan yang ada sebelum menjawab
- c. Berilah tanda check (✓) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 yang terdapat pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut:
 1. Tidak setuju / sangat tidak baik diberi skor 1, di mana tidak terpenuhi (kurang dari) 50% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 2. Ragu-ragu / tidak baik diberi skor 2, di mana mencapai 50-59% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 3. Setuju / baik diberi skor 3, di mana mencapai 60-79% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.
 4. Sangat setuju / baik sekali diberi skor 4, di mana mencapai 80% dari pemenuhan maksud butir item sebagaimana yang dijelaskan dalam deskripsi butir item.

NO	BUTIR PERTANYAAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
A. Kesesuaian Materi					
1	Kompetensi Inti (KI) tercantum secara eksplisit			✓	
2	Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara eksplisit			✓	
3	Kesesuaian dan kelengkapan isi <i>booklet</i> dengan KD dan KI				✓
4	Kesesuaian dan ketepatan tujuan <i>booklet</i> dengan KD dan KI				✓
5	Keluasan materi				✓
6	Kedalaman materi				✓
B. Tingkat Keterbacaan					
7	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam <i>booklet</i>			✓	
8	Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan			✓	
9	Susunan kalimat pada <i>booklet</i> mudah di pahami			✓	
10	Ketepatan struktur kalimat			✓	
11	Kebakuan istilah			✓	
12	Keutuhan makna dalam alinea			✓	
13	Ketepatan tata bahasa			✓	
14	Ketepatan ejaan			✓	
15	Ketertautan antar alinea atau kalimat				✓
16	Alokasi waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan seluruh tugas pada <i>booklet</i>				✓

17	Anda senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan <i>booklet</i>				✓
C. Kesesuaian Dengan Tujuan Pembelajaran					
18	Menumbuhkan minat belajar				✓
19	Apresiasi terhadap sejarah daerahnya				✓
20	Menumbuhkan rasa ingin tahu				✓
21	Kemampuan merangsang berfikir kritis				✓
22	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh				✓
D. Kemudahan atau Praktis					
23	Daftar isi				✓
24	Tujuan Pembelajaran			✓	
25	Peta konsep			✓	
26	Rangkuman			✓	
27	Daftar pustaka			✓	
28	Tampilan <i>booklet</i> ini menarik				✓
29	Gambar yang ditampilkan pada <i>booklet</i> sesuai topik bahasan				✓
30	Lebih memahami materi pertempuran lima hari di Semarang apabila disajikan dengan menggunakan <i>booklet</i>				✓

*Lampiran 13***PETUNJUK PENGGUNAAN *BOOKLET* SEBAGAI BAHAN AJAR****1. Gambaran Umum**

Booklet pembelajaran Sejarah yang berjudul “Pertempuran Lima Hari di Semarang” ini merupakan sumber belajar alternatif mengenai materi pokok tantangan awal Indonesia merdeka.

Pertempuran lima hari di Semarang terjadi pada tanggal 14 – 19 oktober 1945. Pertempuran ini diawali dari peristiwa kaburnya para tawanan bekas tentara Jepang yang akan dijadikan buruh pabrik di daerah Cepiring. Kaburnya tentara-tentara Jepang ke wilayah Semarang ini menimbulkan ketakutan pada diri rakyat Semarang. Apalagi kemudian Jepang menguasai pusat persediaan air yang ada di daerah Candi. Keadaan semakin meresahkan rakyat saat tersiar desas-desus bahwa Jepang telah meracuni persediaan air yang ada di daerah Candi. Untuk membuktikan desas-desus itu, Dr. Kariadi memberanikan diri untuk memeriksa air minum tersebut. Ketika sedang menuju tempat persediaan air yang ada di daerah Candi, ia di cegat di daerah pandanaran dan ditembak oleh tentara Jepang bersama seorang supirnya dan kemudian gugur. Peristiwa ini adalah pemicu utama amarah rakyat sehingga berkobarlah pertempuran lima hari di Semarang. Terjadi pergerakan dan perlawanan baik dari pihak Jepang maupun rakyat Semarang. Puncaknya saat Jepang mengetahui pembunuhan tragis pasukannya oleh rakyat Indonesia di penjara Bulu, pihak Jepang pun menangkap Mr. Wongsonegoro untuk melakukan perundingan pemberhentian pertempuran antara kedua belah pihak. Puncak perundingan Mr. Wongsonegoro bersama komandan tertinggi pasukan Jepang yaitu Jenderal Numora yang hasil perundingannya Mr. Wongsonegoro menolak penyerahan senjata yang akhirnya menyebabkan Jendral Numora marah dan mengancam akan mengebom kota Semarang jika sampai

keesokan harinya Mr. Wongsonegoro tidak dapat menyerahkan senjata. Keesokan harinya pada tanggal 19 oktober jam 07.45 pagi di pelabuhan Semarang telah berlabuh sebuah kapal besar HMS Glenroy yang mengangkut tentara Inggris. Karena kedaangan tentara mereka, kota Semarang telah terlepas dari bahaya maut di bom oleh Jepang, dan kedatangan mereka berakhirlah pula pertempuran lima hari di Semarang.

Dengan mengenalkan peristiwa sejarah yang terjadi di kota Semarang atau peristiwa sejarah kota sendiri diharapkan dapat membangkitkan minat belajar sejarah, kesadaran sejarah dan dapat lebih menghargai jasa dan pengorbanan para pejuang sehingga dapat menjadi siswa yang bertanggung jawab, disiplin dan bijaksana serta rajin belajar.

2. Petunjuk Penggunaan

Booklet pembelajaran Sejarah “Pertempuran Lima Hari di Semarang” ini dapat digunakan guru saat pembelajaran di dalam kelas dan dapat pula digunakan untuk belajar mandiri peserta didik dalam rangka mengetahui sejarah Indonesia pada materi tantangan awal kemerdekaan. Untuk digunakan saat pembelajaran di dalam kelas terdapat skenario pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan oleh guru supaya *booklet* ini berjalan secara efektif. Selain itu terdapat beberapa metode pembelajaran alternatif yang bisa digunakan.

a. Skenario Pembelajaran

Kompetensi Inti :

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 1.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan

sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- 1.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 1.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menghayati nilai-nilai persatuan dan keinginan bersatu dalam perjuangan pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa terhadap bangsa dan negara Indonesia.
- 2.1 Mengembangkan nilai dan perilaku mempertahankan harga diri bangsa dengan bercermin pada kegigihan para pejuang dalam melawan penjajah
- 2.2 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, dan cinta damai para pejuang untuk mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.5 Berlaku jujur dan bertanggung-jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah
- 3.8 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Jepang di Semarang
Indikator:
 - 3.8.1 Mendeskripsikan situasi kemerdekaan Indonesia di Semarang
 - 3.8.2 Menjelaskan kronologi pelucutan senjata tentara Jepang oleh masyarakat Semarang

- 3.8.3 Mendeskripsikan diracuninya sumber air di resevoir Siranda hingga terbunuhnya Dr. Kariadi
- 3.8.4 Mendeskripsikan terjadinya pertempuran bersenjata yang pertama kali antara Jepang dan masyarakat di Semarang
- 3.8.5 Menjelaskan kronologi penawanan Mr. Wongsonegoro oleh pihak Jepang dalam kaitannya Jepang ingin menghentikan pertempuran
- 4.8 Mengolah informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu, Belanda, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

Tujuan pembelajaran

Melalui diskusi, mengamati, dan membaca referensi peserta didik mampu:

- 1.1 Mendeskripsikan situasi kemerdekaan Indonesia di Semarang
- 1.2 Menjelaskan kronologi pelucutan senjata tentara Jepang oleh masyarakat Semarang
- 1.3 Mendeskripsikan diracuninya sumber air di resevoir Siranda hingga terbunuhnya Dr. Kariadi
- 1.4 Mendeskripsikan terjadinya pertempuran bersenjata yang pertama kali antara Jepang dan masyarakat di Semarang
- 1.5 Menjelaskan kronologi penawanan Mr. Wongsonegoro oleh pihak Jepang dalam kaitannya Jepang ingin menghentikan pertempuran
- 1.6 Menyajikan informasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu, Belanda, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

Materi Pembelajaran

Pertempuran Lima Hari di Semarang

1) Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *Scientific Learning*
 Model Pembelajaran : *STAD (Student Teams Achievement Division)*
 Metode Pembelajaran : Diskusi dengan menggunakan *booklet* Sejarah Indonesia, presentasi, dan penugasan

2) Sumber Belajar

Sumber Belajar : *Booklet* Sejarah Indonesia Kelas XI SMA “Pertempuran Lima Hari di Semarang”

3) Media Pembelajaran

- 1) Komputer.
- 2) *LCD proyektor*
- 3) Gambar gambar Dr. Kariadi dan Mr. Wongsonegoro dan juga peta lokasi pertempuran

4) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>f. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama),</p> <p>g. Memberi apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang pertempuran lima hari di Semarang</p> <p>h. Memberikan motivasi melalui tanya-jawab</p>	10 menit

	<p>tentang pertempuran lima hari di Semarang</p> <p>i. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu).</p> <p>j. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran</p>	
Inti	e. Siswa memahami isi <i>booklet</i> yang dibagikan	15 menit
	f. Siswa mengerjakan soal latihan yang sudah ada di dalam <i>booklet</i>	15 menit
	g. Siswa menyampaikan inti dari <i>booklet</i> yang sudah dibaca dan dipahami	15 menit
	h. Siswa berdialog secara interaktif dengan guru tentang pertempuran lima hari di Semarang	15
Penutup	<p>d. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</p> <p>e. Siswa mengisi angket yang dibagikan guru</p>	20 Menit

	secara lisan (kejujuran)	
	f. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.(religius)	

b. Model pembelajaran alternatif yang disarankan

1. Pembelajaran Kontekstual/*Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya. CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

3. Pembelajaran Penemuan/*Discovery Learning*

Problem Solving lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

4. Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

*Lampiran 14***LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI PEMBELAJARAN**

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN**

Nama Peneliti : Listya Septiwiharti
 Prodi : Pendidikan Sejarah
 Di Kelas :
 Sekolah : SMA Negeri 1 Semarang
 Waktu Observasi :
 Petunjuk Penggunaan : Observer Memberi Tanda (√) Pada Tabel Skor Hasil Observasi

Keterangan :

- Skor 1: Jika yang dinilai sesuai dengan indikator, dikategorikan sangat tidak baik.
 Skor 2: Jika yang dinilai sesuai dengan indikator, dikategorikan tidak baik.
 Skor 3: Jika yang dinilai sesuai dengan indikator, dikategorikan cukup baik.
 Skor 4: Jika yang dinilai sesuai dengan indikator, dikategorikan baik.
 Skor 5: Jika yang dinilai sesuai dengan indikator, dikategorikan sangat baik.

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Hasil Observasi				
		1	2	3	4	5
Pra Pembelajaran						
1.	Menyiapkan siswa untuk belajar dan menarik perhatian siswa			√		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi dan motivasi				√	
3.	Cara yang digunakan mengintroduksi pelajaran menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu.			√		
Kegiatan Inti Pembelajaran						
4.	Menguasai Materi Pembelajaran.				√	
5.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan.				√	

6.	Penyampaian materi sistematis sesuai hirarki belajar dan karakteristik siswa.			✓	
7.	Bahasa baik dan benar, berbicara jelas dan lancar, suara keras.			✓	
8.	Pendekatan, strategi, model sesuai dengan materi.			✓	
9.	Pembelajaran sesuai dengan kompetensi.			✓	
10.	Menguasai kelas dan pembelajaran melibatkan partisipasi aktif siswa.		✓		
11.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.			✓	
12.	Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.				✓
13.	Keterampilan memberi penguatan dan motivasi.			✓	
14.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok/individu		✓		
15.	Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar.			✓	
16.	Memantau perkembangan proses belajar siswa melalui pertanyaan dan penugasan			✓	
17.	Melakukan penilaian akhir sesuai tujuan/kompetensi.			✓	
	Penutupan				
18.	Mereview dan menyimpulkan bagian-bagian penting.			✓	

19.	Mendorong murid menguasai dan meresapi bahan pelajaran yang baru saja ditampilkan			✓		
20.	Hubungan antara penutup dan inti jelas.			✓		

Guru Mata Pelajaran IPS
SMP Kesatrian 2 Semarang


S. Pd. Dr.

Semarang, 2015

Peneliti

Universitas Negeri Semarang



Listya Septiwiharti

NIM. 3101411016

Lampiran 15

DOKUMENTASI KEGIATAN







Lampiran 16

